

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS 1 SD IT
ASSHODIQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

ATIATHUL UDZMA

NIM.31501900024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya

Nama : Atiathul Udzma

NIM : 31501900024

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah stamp and a meter stamp. The 1000 Rupiah stamp features the Garuda Pancasila and the number '1000'. The meter stamp is labeled 'METERAL AMPER' and has the number 'A1AIX295882702' printed on it.

Atiathul Udzma

31501900024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 8 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam, Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Atiathul Udzma
NIM : 31501900024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I

NIDN. 0627077602

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : ATIATHUL UDZMA
Nomor Induk : 31501900024
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI KELAS I SD IT ASSHODIQIYAH
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

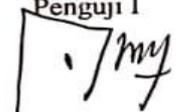
Dewan Sidang


Ketua/Dekan
Drs. M. Muband Arifin Sholeh, M.Lib.

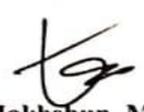
Sekretaris


Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II


Samsudin, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Atiathul Udzma. 31501900024. STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI KELAS 1 SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Skripsi ini membahas strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SD IT Asshodihiyah dalam rangka meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah tersebut. Sebagai sekolah dasar Islam, SD IT Asshodihiyah menerapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sehingga dalam pelaksanaannya terdapat strategi-strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan strategi-strategi yang dilaksanakan di kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang, (2) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dikelompokkan pada penelitian kepustakaan (library research) dan dikombinasikan dengan penelitian lapangan (Field research). Dengan tujuan untuk menggambarkan data-data yang apa adanya di lokasi penelitian. Data yang dihimpun peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang adalah pertama melakukan pengamatan terhadap peserta didik, kedua melakukan pendekatan untuk memahami kemampuan setiap peserta didik, ketiga pemberian motivasi, dan keempat pengelompokan. Faktor-faktor pendukungnya adalah : pertama adanya inovasi media pembelajaran dalam menjelaskan, kedua adanya dukungan dan dorongan dari orangtua. Faktor-faktor penghambatnya adalah pertama minat peserta didik yang kurang dalam belajar, kedua kedisiplinan peserta didik yang minim, ketiga sering bergantinya guru PAI, keempat kurangnya waktu pelajaran kelima kurangnya jumlah pembimbing.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

ABSTRACT

Atiathul Udzma. 31501900024. PAI TEACHER'S STRATEGY IN IMPROVING THE ABILITY TO READ AND WRITE THE QUR'AN IN GRADE 1 OF IT ASSHODIQIYAH SEMARANG ELEMENTARY SCHOOL IN THE 2022/2023 SCHOOL YEAR. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.

This thesis discusses the strategies applied by PAI teachers at SD IT Asshodihiyah in order to improve the ability to read and write the Qur'an at the school. As an Islamic elementary school, SD IT Asshodihiyah implements learning to read and write the Qur'an so that in its implementation there are strategies applied to achieve learning objectives. The objectives of this study are to: (1) Describe the strategies implemented in grade 1 of SD IT Asshodihiyah Semarang, (2) Describe the supporting and inhibiting factors in implementing strategies to improve the ability to read and write the Qur'an in grade 1 of SD IT Asshodihiyah Semarang. This research uses a qualitative approach by being grouped in library research and combined with field research. With the aim of describing the data as it is in the research location. The data collected by researchers is through observation, interviews, and documentation. The data analysis used data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the strategies applied by teachers in improving the ability to read and write the Qur'an in class 1 of SD IT Asshodihiyah Semarang are first observing students, second approaching to understand the abilities of each student, third providing motivation, and fourth grouping. The supporting factors are: First, there is an innovation in learning media in explaining, second, there is support and encouragement from parents. The inhibiting factors are: first, the lack of interest of students in learning, second, the lack of discipline of students, third, the frequent change of PAI teachers, fourth, the lack of lesson time, fifth, the lack of supervisors.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Strategies, Ability to Read and Write the Qur'an.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). Al-‘Alaq : 1-5.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	J	Je
د	<i>Dal</i>	D	De

ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet(dengan titik di bawah)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...أُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh :

✓ كَتَبَ *kataba*

✓ فَعَلَ *fa'ala*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
آ...آء...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel. 4 Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Sayaddah* itu.

Contoh :

✓ نَزَّلَ *nazzala*

✓ البِرُّ *al-birr*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

✓ وَإِنَّ اللَّهَ فَهَوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

*Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn*

✓ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

✓ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

✓ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital lengkap untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

✓ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*

✓ لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Kehadirat Allah SWT serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW ialah Rasulullah yang telah membawa umatnya dari zaman yang penuh dengan penindasan hingga zaman yang penuh dengan kedamaian, kasih Sayang, ilmu dan pengetahuan. Atas segala limpahan rahmat Taufik dan hidayah-Nya Saya dapat menyelesaikan tugas proposal pada mata kuliah Bimbingan Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis pada kesempatan yang baik ini ingin sampaikan dengan rendah hati, mengucapkan terima kasih atas iringan do’a, dukungan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak yang membantu dibalas oleh Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku pimpinan/rektor di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Kepada Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (FAI) Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Kepada Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang sudah merestui pembahasan judul skripsi serta isi penulisan skripsi ini dan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membimbing menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
6. Kepada Bapak Imam Nur Cahyono, S.Pd.I, selaku kepala SD IT Asshodiqiyah Semarang yang telah memberikan izin waktu, tempat dan juga membantu penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
7. Kepada Bapak Ibu guru PAI, Ibu Khusnul Khotimah dan Bapak Chabib Nur Chasan, serta Ibu Wali kelas 1, Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. yang telah bersedia penulis wawancarai dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi.
8. Kepada peserta didik kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang yang telah membantu dengan ikhlas sebagai obyek dari penelitian ini.
9. Kepada orang tua Saya Bapak M. Amir Sholeh dan Ibu Masru'ah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dengan sabarnya yang luar biasa hingga akhirnya sampai pada tahap ini, serta selalu memberikan semangat, dukungan, dan mendoakan penulis selama ini.

10. Kepada sahabat serta partner sepembimbing, Devi Nirmalasari yang selalu mendorong, menemani, dan selalu membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Kepada sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati, membantu, dan menghibur Saya selama penelitian dan penulisan skripsi.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di Tarbiyah angkatan 2019 dan berbagai pihak yang tidak bisa Saya sebutkan satu persatu telah membantu Saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan. Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna menambah pengetahuan dan perbaikan. Penulis memohon serta berdoa kepada Allah Swt semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

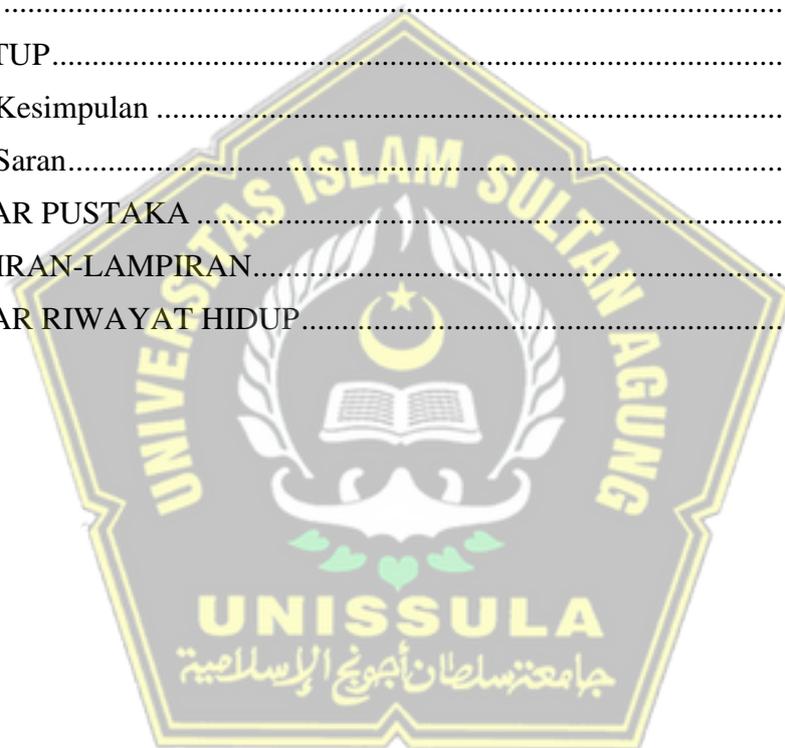
Semarang, 2023

Atiathul Udzma

DAFTAR PUSTAKA

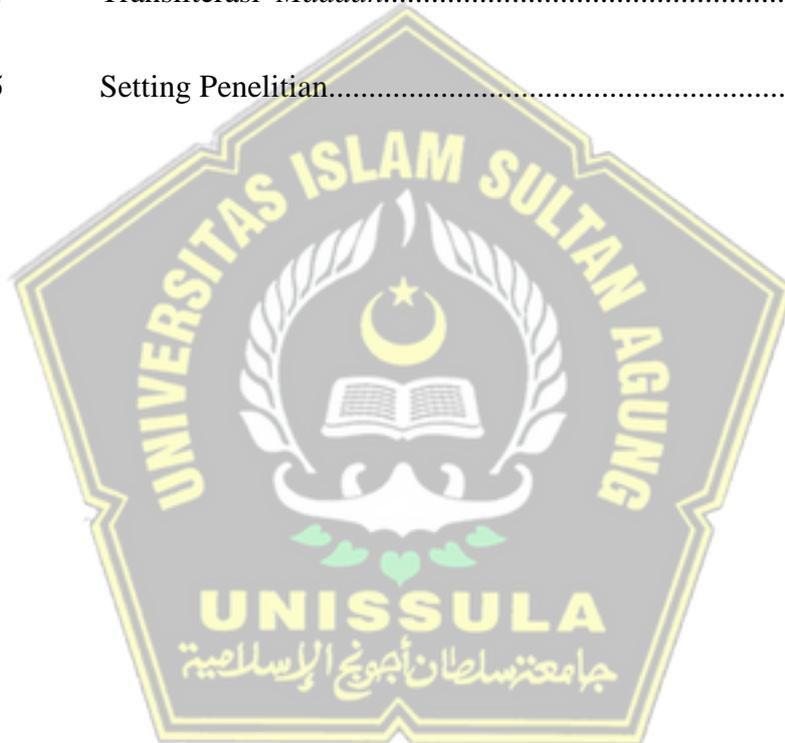
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAUULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Strategi Pembelajaran.....	21
3. Baca Tulis Al-Qur'an.....	26
B. Penelitian Terkait.....	40
C. Kerangka Teori.....	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Definisi Konseptual.....	45

B. Jenis Penelitian.....	48
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	53
G. Uji Keabsahan Data.....	56
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 2	Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 3	Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4	Transliterasi <i>Maddah</i>	xi
Tabel 5	Setting Penelitian.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Teori.....	43
Gambar 2	Analisis Data.....	53
Gambar 3	Surat Izin Penelitian.....	V
Gambar 4	Visi Misi SD IT Asshodiqiyah Semarang.....	II
Gambar 5	Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Asshodiqiyah.....	XII
Gambar 6	Wawancara Dengan Guru Kelas SD IT Asshodiqiyah.....	XII
Gambar 7	Wawancara Dengan Guru PAI SD IT Asshodiqiyah.....	XII
Gambar 8	Suasana KBM BTAQ Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah.....	XII
Gambar 9	Setoran BTAQ Menggunakan Kitab Yanbu'a.....	XII
Gambar 10	Isi Buku Prestasi BTAQ SD IT Asshodiqiyah.....	XII
Gambar 11	Cover Buku Prestasi.....	XII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Administrasi Penelitian.....	V
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	VII
Lampiran 3	Dokumen Kegiatan Penelitian.....	XVI



BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, tentu manusia memerlukan pedoman untuk menjalaninya agar terarah dan selalu pada jalan-Nya. Dalam Islam terdapat kitab pedoman umat yang merupakan kalamullah yang disampaikan kepada umat Islam melalui utusan terahir yaitu Nabi Muhammad Saw. Bagi seorang muslim, Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi *manhajul hayat* (pedoman dan petunjuk hidup).¹

Berlatih membaca Al-Qur'an merupakan salah satu hubungan peserta didik dengan Al-Qur'an pada umumnya. Membaca Al-Qur'an merupakan kondisi utama untuk memahami ajaran Islam.² Sejalan dengan memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat, Al-Qur'an ialah sumber ajaran kepercayaan Islam yang di dalamnya terdapat segala sesuatu yang diperlukan manusia.

Bahasa Al-Qur'an begitu indah dan tiada satupun mampu menandinginya. Untuk memahaminya bukan sembarangan orang bisa melakukannya. Perlu ilmu-ilmu khusus dan pemahaman tertentu apalagi bagi masyarakat non-Arab. Bahasa arab adalah bahasa utama Al-Qur'an yang juga karena tempat Al-Qur'an diwahyukan adalah di daerah berbangsa

¹ Mustaidah, Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a," *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 1 (2016): 1–28, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.viii.1-28>.

² Mustaidah.

Arab.³ Antropolog Farid Saenong menjelaskan, dari segi antropologi terdapat dua hal alasan mengapa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Pertama, orang Arab adalah orang pertama yang membawanya dan menerimanya yaitu Nabi Muhammad SAW. Bangsa Arab adalah mereka yang telah menerima Al-Qur'an dari Allah yakni Muhammad, Nabi dan Rasul terakhir, berkewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an.⁴

Membaca dan menulis yang merupakan awal mula kegiatan agar dapat memahami Al-Qur'an tampaknya sangat perlu untuk diajarkan kepada anak-anak. Segini mungkin bisa diajarkan kepada mereka agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an sehingga terwujudlah generasi Qur'ani.⁵ Untuk menjadi pendidik yang baik, seseorang harus belajar menghargai hak dan tanggung jawabnya. Ketika memilih strategi, pendidik harus memilih dengan tepat strategi mana yang akan digunakan. Hal ini akan memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Salah satu tugas utama seorang pendidik yang perlu mendapat perhatian serius adalah menemukan strategi yang tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an

³ NU Online, Penjelasan Al-Qur'an Tentang Mengapa Al-Qur'an Berbahasa Arab. <https://www.nu.or.id/nasional/penjelasan-antropolog-tentang-mengapa-Al-Qur'an-berbahasa-arab-FUesm>. Diakses 12 januari 2022 pukul 09.26 WIB.

⁴ NU Online, Penjelasan Al-Qur'an Tentang Mengapa Al-Qur'an Berbahasa Arab. <https://www.nu.or.id/nasional/penjelasan-antropolog-tentang-mengapa-Al-Qur'an-berbahasa-arab-FUesm>. Diakses 12 januari 2022 pukul 09.26 WIB.

⁵ Ma'mun Ali Beddu, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng," 2018, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8533/1/Ma'mun Ali Beddu.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8533/1/Ma'mum%20Ali%20Beddu.pdf).

⁶ Abdul Rouf, Muhtadi, and Chafit Ananta, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada Anak di TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang Jombang," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 237–56, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4586>.

kepada anak didiknya, baik dari segi metode maupun model pembelajarannya.

Guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an terdapat beberapa materi yang bisa disampaikan kepada peserta didik salah satunya materi baca tulis Al-Qur'an. Tujuan adanya materi tersebut yaitu supaya peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mampu menulis huruf per-huruf nya sehingga menambah kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.⁷ Selain itu diharapkan juga peserta didik mampu membaca ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengetahui apa yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca yaitu yang pertama, ada intelegensi kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia dan intelegensi sangat dibutuhkan dalam belajar.⁸ Faktor yang menyebabkan tingginya nilai intelegensi seseorang mampu menerima informasi lebih cepat dan baik. Yang kedua bakat, di mana ini merupakan kemampuan potensial yang pasti dimiliki oleh setiap orang dan bakat memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian seseorang di mana hal ini menunjukkan bagaimana seseorang dalam menerima informasi cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca.⁹ Jika sikap ini tumbuh dan

⁷ Rici Ratnasari, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Peserta Didik di SMPN 16 Kota Bengkulu," 2020, [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4327/1/Skripsi Rici Ratnasari.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4327/1/Skripsi%20Rici%20Ratnasari.pdf).

⁸ Mernawati, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTS Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros," 2011, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2723/1/full.pdf>.

⁹ Imro'atul hayyu Erfantinni, "Psikologi Perkembangan Anak" (Malang: UIN Maliki Press, 2019).

berkembang baik, maka guru mampu menyampaikan materi dan peserta didik bisa menerima materi dengan mudah karena memiliki semangat yang tinggi, motivasi keadaan dalam individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dan motivasi dalam minat membaca berarti pemasukan energi guna tingkah laku peserta didik yang terarah. Mampu mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu pilar pendidikan Islam. Harapannya anak-anak akan tumbuh dengan sifat-sifat yang baik, sehingga pikiran mereka dapat dibimbing oleh kebijaksanaan dan terhindar dari noda-noda tipu daya dan noda-noda kemaksiatan.¹⁰ Anak adalah amanah dari Allah Swt., tidak semua orang berkesempatan menerima anugerah ini, kecuali yang dikehendakinya. Misi ini harus terus dijaga dengan kemampuan yang baik dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar pada jenjang pendidikan.¹¹

Kelas satu tingkat sekolah dasar merupakan periode masa akhir kanak-kanak. Di mana masa ini adalah masa awal anak-anak menempuh bangku jenjang Sekolah Dasar.¹² Dari kelas satu inilah merupakan awal mula pengenalan sekolah kepada mereka yang akan menjadi pedoman mereka enam tahun ke depan. Sehingga perlu adanya penerapan metode maupun model pembelajaran yang tepat.¹³ Sebagaimana yang penulis temukan bahwa data yang ada di kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang, menunjukkan bahwa adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan baca

¹⁰ himmatul Uliya, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara)*," 2014, file:///C:/Users/asus/Downloads/Himmatul Uliya-FITK.pdf.

¹¹ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

¹² Marliani. Hlm. 30

¹³ Erfantinni, "*Psikologi Perkembangan Anak*". Hlm. 56

tulis Al-Qur'an oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentunya suatu hal yang membutuhkan perhatian khusus. Hanya saja dalam pelaksanaannya mendapati hambatan dan problematika, diantara problematika tersebut mencakup kebanyakan peserta didik ada yang belum lancar dalam membaca dan menulis bahasa Al-Qur'an, kurangnya perhatian anak-anak dalam pembelajaran, dan minimnya fasilitas sekolah dalam menunjang hal tersebut. Dengan adanya problema tersebut, kiranya strategi yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan yang sudah terlaksana di kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang sepenuhnya kurang maksimal dan efisien. Hal demikian, terutama bahwa tercapainya tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis dan membaca Al-Qur'an sangat sulit tercapai.

Strategi secara umum berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴ Oleh karena itu, agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diperlukan ketepatan dalam memilih strategi. Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah guru. Karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai orang dewasa yang memiliki

¹⁴ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Peserta Didik di SD IT Aulia Batanghari," Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 4, no. 1 (2019): 10–21.

tugas profesional untuk mewariskan pengetahuan dan meneruskan ilmu yang telah diperolehnya kepada anak didiknya.¹⁵

Kendati demikian, dengan adanya problema terutama strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang, karena memiliki beberapa hambatan dan masalah, kiranya penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam menemukan akar permasalahan tersebut yakni dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik kelas I SD IT Asshodiqiyah Semarang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik kelas I SD IT Asshodiqiyah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik kelas I SD IT Asshodiqiyah Semarang.

¹⁵ Ahmad Hariandi.

2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas I SD IT Asshodiqiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait.

- a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi peserta didik terutama kelas 1 dalam menambah motivasi untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru PAI dalam memilih strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas 1 tingkat SD.

- c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pada skripsi ini, maka dalam penulisan ini disusun dengan berbagai uraian dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama. Berisi tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Berisi tentang kajian teoritik yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, evaluasi Pendidikan Agama Islam. Pembahasan yang kedua yaitu tentang strategi guru PAI yang berisi tentang pengertian strategi , dan pengertian guru PAI. Materi ketiga yang dibahas pada bab dua ialah kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang berisi tentang pengertian baca tulis Al-Qur'an, materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, interaksi edukatif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya yang dibahas pada bab dua yaitu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an, temuan hasil penemuan sebelumnya, dan konteks berpikir.

Bab ketiga. Menjelaskan tentang metodologi penelitian di mana peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis permasalahan.

Bab keempat. Berisi tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD IT Asshodiqiyah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 yang mencakup keadaan umum sekolah, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Bab kelima. Berisi penutup, kesimpulan atau ringkasan dari penelitian, yang kemudian diajukan disertai dengan saran-saran yang sesuai dengan tujuan pembahasan proposal skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk membahas konsep pendidikan agama Islam, tidak bisa dilepaskan dari pemahaman umum. Pendidikan agama Islam dipahami terdiri dari tiga kata yaitu pendidikan, agama dan Islam. Sebelum mengetahui pengertiannya secara umum, terlebih dahulu harus mengetahui pengertiannya secara khusus yaitu Pendidikan, Agama, dan Islam.

Pendidikan adalah melatih dan membimbing potensi akal, jiwa dan raga agar memiliki pengetahuan, akhlak dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mendukung misi pengabdian dan kekhalfahan.¹⁶

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata 'didik' yang mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', yang memiliki arti proses, cara, atau perbuatan mendidik.¹⁷ Dengan demikian, kata pendidikan berarti "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok (masyarakat) dalam usaha

¹⁶ Nino Indriyanto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Ilmu untuk Perguruan Tinggi*, pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal. 2

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Pusat Bahasa (Jakarta, 2008).

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan proses." Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau bahkan kelompok yang dilakukan untuk mendewasakan dengan cara mendidik melalui pengajaran dan pelatihan. Mendewasakan yang dimaksudkan disini yaitu keadaan dimana seseorang sudah mampu membedakan mana yang baik mana yang tidak. Dewasa yang dimaksud juga memiliki pengertian meningkat pengetahuannya, berubah sikapnya menjadi lebih baik, dan memiliki keterampilan yang mampu bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Menurut Islam, pendidikan merupakan tahap pemberian corak di atas hitam dan putihnya perjalanan hidup seseorang.¹⁸ Hal tersebut diperkuat dengan dalil yang menjelaskan bahwa ajaran Islam menetapkan mencari ilmu merupakan salah satu kegiatan yang wajib baik bagi laki-laki maupun perempuan serta semenjak masih di buaian sampai memasuki liang lahat. pendidikan dan prosedur hidup dan kehidupan manusia berproses secara bersamaan, tidak terputus satu sama lain".¹⁹

Pendidikan Islam di dalam Bahasa Arab terdapat tiga kosa kata umum yang digunakan, yakni *Tarbiyah*, *Ta'dīb*, dan *Ta'līm*.

¹⁸ Nurhasanah, Lilis Romdon dan Redmon Windu Gumati, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). Hal. 6

¹⁹ Nisa Khoirun, *Urgensi dan Fungsi Pendidikan Islam* (Kudus, 2013), diakses pada 18 Januari 2022 pukul 22.56 WIB. <https://tikaseptyani1993.blogspot.com/2013/05/makalah-urgensi-dan-fungsi-filsafat.html>.

Kata *Tarbiyah* memiliki kata dasar *Rabba-Yurabbī-Tarbiyatan* yang berarti memelihara, membesarkan, dan mendidik.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' dijelaskan :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “Wahai Tuhanku, kasihinilah mereka keduanya, sebagaimana berdua telah mendidik aku di waktu kecil.” (Al-Isra' : 24)²⁰

Manusia tinggal di alam semesta telah mendapatkan kekuasaan dari Allah untuk mewakili dan sebagai pelaksana atas apa yang telah diperintahkan Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi. Aktifitas yang dilakukan secara terencana dan berjenjang yang memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik sesuai potensi serta mengembangkan dan mengarahkan potensi tersebut dinamakan *Tarbiyah*.²¹

Sementara yang disebut dengan *Ta'lim* merupakan mashdar yang berasal dari kata '*Allama-Yu'allimu-Ta'līman* yang memiliki arti “mengajar atau pengajaran.” Secara etimologi, *Ta'lim* mempunyai kesamaan makna dengan pembelajaran. yaitu proses transfer ilmu pengetahuan (Transfer of Knowledge). Proses penyampaian pengetahuan melalui pengajaran atau mengajar di

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jabal Raudloh Jannah, 2010). Hal. 284

²¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). Hlm. 52-53

sebut *Ta'lim*.²² Abdul Fatah Jalal menjelaskan bahwa *Ta'lim* adalah suatu proses pemberian pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab dan menumbuhkan kepercayaan agar seseorang menjadi suci (*tazkiyah*), atau segala kotoran yang ada pada diri seseorang, membersihkan diri manusia dari menerima hikmah, bermanfaat baginya, dan memungkinkannya untuk mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahuinya.²³

Ta'dib juga merupakan bentuk isim mashdar dari asal kata kerja *Addaba-Yuaddibu-Ta'diban*. *Addaba* sendiri memiliki arti mendidik, memperbaiki, dan melatih disiplin. *Ta'dib* bermakna pengenalan dan pengetahuan tata krama secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dalam sebuah tatanan penciptaan. Proses pengenalan pengetahuan yang di tanamkan pada diri manusia yang dilakukan secara berangsur-angsur di sebut *Ta'dib*.²⁴

Dari berbagai pengertian mengenai pendidikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengenalan pengetahuan kepada manusia yang dilakukan secara berangsur-angsur yang mana tujuannya adalah untuk memperbaiki sikap dan perilaku manusia dalam berkehidupan.

²² Sudarto. Hlm. 54

²³ dan Henni Syafrina Nasution Hidayat, Rahmat, *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, ed. M.Pd Dr. Abdillah, S.Ag. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016). Hal. 78-79

²⁴ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*. Hlm. 55

Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta. Ada yang berpendapat bahwa kata ini terdiri dari dua kata, "a" yang berarti tidak, dan "gam" yang berarti pergi. Oleh karena itu, agama dimaksudkan untuk tetap berada di tempatnya dan diwariskan dari generasi ke generasi.²⁵ Makna dari setiap artinya adalah bahwa agama membawa aturan-aturan yang di dalamnya harus ditaati di patuhi oleh pemeluknya, yang selanjutnya bahwa agama memiliki kekuasaan atas peraturan-peraturan yang mengharuskan pemeluknya untuk tunduk kepada Tuhan dengan menjalankan peraturan-peraturan dan tuntunan-tuntunan agama. Kemudian agama juga membawa berbagai kewajiban yang mana kewajiban itu harus di patuhi bagi pemeluknya jika tidak maka akan menjadi hutang dan akan ada balasan yang baik jika tuntunan agama dan kewajiban dalam agama dilaksanakan, sebaliknya akan ada balasan yang tidak baik bagi yang tidak menjalankan berbagai kewajiban agama dan tuntunan yang telah di perintahkan oleh tuhan.²⁶

Agama menurut Basuki dan Ulum yang di kutip merupakan risalah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna yang disampaikan dari Tuhan yang dipergunakan manusia dalam

²⁵ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Islam*, ed. Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hlm. 2

²⁶ Lubis.

melaksanakan kehidupan yang nyata serta mengatur hubungan yang bertanggungjawab kepada Allah dan masyarakat sekitarnya.²⁷

Islam secara asalnya dari kata Bahasa Arab *aslama-yuslimu-Islāman* yang bermakna tunduk dan patuh. Definisi Islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan Al-Islam dalam Bahasa Arab dan Al-Qur'an artinya berserah diri dan tunduk yang ditanamkan nilai kemanusiaan dan kaidah dalam berpikir dengan didasarkan pada nilai pokok agama islam. Allah Swt. telah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 83 yang artinya :

“Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, kepada-Nya lah menyerahkan diri dari segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah lah mereka dikembalikan”²⁸ (Ali Imran ayat 83).

Berdasarkan pengertian Islam secara etimologi dan ungkapan Allah Swt. dalam Al-Qur'an, Islam dapat dipandang dalam dua makna yaitu :

pertama Islam sudah menjadi agama yang dibawa dari Nabi yang pertama yaitu Nabi Adam a.s sampai Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw., karena pada hakekatnya semua Rasul mengajarkan bahwa segala bentuk kepatuhan dan ketundukan hanya kepada Allah Swt. dalam segala sesuatu seperti ibadah, akhlak, sosial, maupun mu'amalat.

²⁷ M. Isma'il, "Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,": Makalah. Sidoarjo : IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo. 2015.

²⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Hal. 60

Kedua Islam adalah risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. yang berisi seperangkat ajaran aqidah, ibadah, dan akhlak.²⁹

Dengan menggunakan konsep pendidikan, agama, dan Islam, penulis menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah tahapan perencanaan yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Toleransi terhadap agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara khusus tujuan Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan bernegara.³⁰ Tujuan Pendidikan Agama Islam juga untuk memperbaiki semua tingkah laku peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan dengan memperbaiki hubungan dengan Allah Swt. memperbaiki hubungan dengan sesama, memperbaiki hubungan dengan lingkungan, dan sebagainya, semua itu tertuang di dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Tujuan PAI di atas dikuatkan juga oleh pendapat Imam Al-Ghazali bahwa tujuan

²⁹ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018). Hal. 13

³⁰ Moh dan Rahmat Rifa'i, *PAI Interdisiplin* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hal. 27-28

Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk insan yang outputnya atau hasil akhirnya menjadi manusia yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³¹

Pada dasarnya, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dilihat dari tujuan yang ada, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk dipelajari di sekolah dan perguruan tinggi. Karena pendidikan agama diperlukan untuk mendidik manusia yang beriman, bertakwa dan *berakhlakul karimah*.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode didefinisikan sebagai cara yang terorganisir dan bijaksana untuk mencapai suatu tujuan (seperti ilmu pengetahuan).³² Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wina Sanjaya menjelaskan dalam bukunya bahwa konsep metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi.³³ Menurut pendapat Triyo Supriyatno dalam bukunya menjelaskan

³¹ Eko Setiawan, "Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghozali," 2015. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2, No.1.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*.

³³ Sanjaya Wina dikutip dari Maula, *Pengembangan Metode PAI di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). Hal. 3

bahwa untuk mencapai suatu tujuan dengan memperhatikan semua sistem maka diperlukan cara atau prosedur dalam kegiatan interaksi pembelajaran, itulah yang disebut dengan metode.³⁴

Dari berbagai pengertian metode pembelajaran maka dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran agama Islam merupakan cara-cara yang digunakan untuk meraih tujuan pembelajaran agama islam yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia dan mencapai peserta didik yang memperbaiki hubungannya dengan Allah Swt., dengan sesama manusia, dan dengan lingkungannya.

Adapun macam-macam metode mengajar PAI antara lain :

1. Metode ceramah. Metode ini adalah metode dimana guru menyampaikan materi secara lisan di depan kelas.
2. Metode diskusi. Metode ini merupakan proses dua orang atau lebih berdialog secara lisan, saling berhadapan, bertukar informasi, saling mempertahankan pendapat, dan memecahkan masalah tertentu.
3. Metode tanya jawab. Ini adalah penyajian pelajaran dalam bentuk guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau

³⁴ Wina. Hal. 2

penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dapat dijawab.

4. Metode pembiasaan. Dengan cara ini, siswa dapat terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.
5. Metode keteladanan. Hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh oleh orang lain, namun contoh-contoh yang diberikan di sini adalah contoh-contoh yang dapat dijadikan teladan dalam Islam.
6. Metode Ganjaran dan Hukuman. yaitu memberikan ganjaran terhadap perilaku siswa yang baik dan sebaliknya
7. Metode Sorogan. Yaitu proses belajar mengajar secara tatap muka antara guru dan murid.
8. Metode Bandongan. Yaitu sekelompok murid mendengarkan guru membaca, menjelaskan, dan sering kali mengulas dalam bahasa Arab.
9. Metode Qishoh. Metode ini adalah cara menceritakan suatu topik dengan menceritakan secara kronologis bagaimana suatu peristiwa terjadi baik yang terjadi dalam kenyataan maupun hanya fiksi.³⁵

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebelum melanjutkan ke pengertian pendidikan agama Islam, mari kita telaah terlebih dahulu bahwa kalimat ini memiliki

³⁵ Muhammad Siddik, "Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA)," n.d., file:///C:/Users/asus/Downloads/Metode pembelajaran PAI.PDF.

dua arti yang berbeda: pendidikan materi dan pendidikan agama Islam. Pengertian materi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bahan (yang dipakai sebagai bahan ujian, pikiran, perbincangan, karangan, dan sebagainya).³⁶

Materi di kenal pula dengan sebutan bahan pelajaran, atau materi pokok. Materi pokok merupakan inti yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM.) Materi pelajaran bidang studi yang dipegang atau diajarkan guru disebut materi pokok. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting juga di dalam pembelajaran dari keseluruhan kurikulum yang dicapai berdasarkan sasaran yang harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai peserta didik. Maka materi yang disampaikan di dalam pembelajaran hendaknya benar-benar materi yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Indikator.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas, materi pendidikan agama Islam adalah bidang studi agama Islam yang secara sengaja dirancang untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*.

³⁷ Khoirul Anwar and Choeroni Choeroni, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 90–101.

dalam hubungannya dengan kerukunan hidup beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sama dengan pendidikan Islam sepanjang materi ajarnya termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Awalnya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara untuk menggunakan seluruh kekuatan untuk memenangkan perang. Saat menentukan strategi, pertama-tama pertimbangkan kekuatan pasukan yang dimiliki, baik secara kuantitas maupun kualitas.³⁸ Begitu pula dalam pembelajaran, dalam merancang strategi harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.³⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah metode atau cara. Strategi secara umum berarti "suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan."⁴⁰ Strategi kurang lebih setara dengan

³⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, ed. M. Zaid Su'di (Yogyakarta: Insan madani, 2012). Hal. 1

³⁹ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, ed. R. Gilang K., pertama (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021).

⁴⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*.

kata taktik, rencana, atau kebijakan, dan merupakan pengaturan peluang-peluang dan sumber daya untuk mendapatkan hasil dari sebuah rancangan secara efisien. Strategi adalah penggunaan situasi dan kondisi secara optimal untuk mencapai tujuan. Dalam dunia militer, strategi digunakan untuk memenangkan perang dan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.”⁴¹ Yang kemudian berkembang menjadi istilah strategi pembelajaran seiring dengan berkembangnya zaman.

Pengertian strategi pembelajaran memiliki perspektif linguistik (etimologi) dan konseptual (terminologi). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or course of action aimed at achieving a specific educational goal*. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴²

b. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki fungsi dalam pembelajaran dan juga berfungsi sebagai bahan informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

⁴¹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 5

⁴² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Hal. 20

⁴³ Yanuarti, Eva, “Strategi Pembelajaran : Tujuan, Jenis, dan Komponen.,” n.d., diakses pada hari Kamis 08 Desember 2022. <https://haloedukasi.com/strategi-pembelajaran>.

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagaimana diuraikan berikut ini.:

- 1) Sebagai proses pengembangan pendidikan yang sistematis yang digunakan dengan cara yang ditargetkan dalam hal pembelajaran dan teori pendidikan untuk memastikan kualitas. Rencana ini menganalisa kebutuhan proses pembelajaran dalam alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup penilaian mata pelajaran dan kegiatan pendidikan.
- 2) Sebagai bidang akademik yang senantiasa difokuskan pada hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan praktiknya..⁴⁴
- 3) Sebagai ilmu pengetahuan, yaitu penetapan spesifikasi yang rinci untuk pengembangan, implementasi, evaluasi dan pengelolaan kondisi pembelajaran atau institusi dalam berbagai unit..⁴⁵

c. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan, mulai dari perencanaan, pemilihan, pendekatan, dan penentuan strategi pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran ini terdiri dari bentuk strategi belajar mengajar yang lengkap.⁴⁶ Antara lain :

⁴⁴ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, ed. Micky O, 1st ed. (Yogyakarta: Diva Press, 2019).

⁴⁵ Hidayat. Hal. 33

⁴⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2012). Hal. 7

- 1) Tujuan Pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran akan menentukan berbagai cara pendekatan pembelajaran yang bermakna, tujuan utama, serta prioritas pembelajaran. Misalnya, jika tujuan pertama dalam belajar adalah masuk ke universitas bergengsi, mencapai tujuan tersebut haruslah dengan mendapatkan nilai yang sangat baik. Pengembangan tujuan dan sasaran ini harus dilaksanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik ingin lebih bersemangat dalam memahami, tidak hanya itu, tujuan dan sasaran belajar membantu siswa tetap fokus dan terarah selama proses pemahaman.
- 2) Pendidik. Setiap pendidik memiliki perbedaan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyampaikan materi, mengelola kelas, metode mengajar, serta pandangan hidup atau visi. Bahkan, perbedaan-perbedaan ini mempengaruhi pilihan metode pengajaran dan pelatihan yang digunakan untuk pembelajaran..⁴⁷
- 3) Peserta Didik. Selain itu, setiap peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda dalam proses pendidikan. Lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, keadaan psikologis, tingkat kecerdasan, dll. Setiap kelompok berbeda dan menjadi bagian dari peserta didik. Semakin banyak kelompok sosial yang ada, semakin beragam

⁴⁷ Ramadhani, Yulia Rizki mengutip w. Gulo, *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Ha. 4

pula aspek pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, perhatian harus diberikan untuk mengembangkan dan menerapkan pelatihan yang tepat dan strategi pendidikan lebih lanjut.⁴⁸

- 4) Materi pelajaran. Suatu mata pelajaran atau bagian materi dapat dibagi menjadi materi formal dan informal. Materi formal adalah bagian dari isi buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah, sedangkan materi informal adalah materi pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Faktor ini merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan proses belajar mengajar.
- 5) Metode Pembelajaran. Metode adalah cara untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang sedang diselidiki atau dipelajari. Ketepatan dan ketelitian pemilihan metode dapat mempengaruhi strategi belajar mengajar yang berbeda.
- 6) Media pembelajaran. Tingkat keberhasilan sebuah kurikulum bergantung pada ketepatan dan keefektifan media yang dipilih oleh guru, bukan pada kecanggihan media yang digunakan.⁴⁹

d. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Belajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan keterampilan baru. Ketika guru berpikir tentang informasi dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didiknya, guru juga harus

⁴⁸ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. Hal. 10

⁴⁹ Rudi Nurjannah Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Ade Sukanti, Pertama (Jakarta, 2021).

berpikir tentang strategi untuk membantu mereka mencapai semua itu secara efektif dan efisien..⁵⁰ Memahami topik ini sangat penting. Karena sesuatu yang dicapai ditentukan oleh cara pencapaiannya.

Ketika mempertimbangkan dan merencanakan pola implementasi untuk strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan komponen pembelajaran. ketika salah dalam pengambilan langkah pertimbangannya maka kemungkinan dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵¹ Oleh karena itu, beberapa pertimbangan harus dilakukan sebelum memutuskan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, perlu ditetapkan indikator-indikator yang lebih spesifik yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk penilaian. Indikator-indikator strategi pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, bahan dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah kunci terpenting dalam mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, VIII (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 128

⁵¹ Dkk, *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Hal. 23

keajiban setiap muslim.⁵² Untuk memenuhi tugas tersebut, seseorang harus memiliki dua kemampuan, yaitu kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga dapat memahami apa yang terkandung di dalam hikmah Al-Qur'an, serta memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, memaknai membaca sebagai sesuatu yang ingin diketahui, dipelajari, dilakukan, dinikmati atau dialami, atau sebagai upaya untuk melihat serta memahami isi yang dilisankan atau di dalam hati.

Sebagaimana ayat pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca, yaitu firman Allah dalam QS al-'Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”⁵³

⁵² ma'mun Ali Beddu, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng,” 2018, [http://repositori.uinalauddin.ac.id/8533/1/Ma'mun Ali Beddu.pdf](http://repositori.uinalauddin.ac.id/8533/1/Ma'mum%20Ali%20Beddu.pdf).

⁵³ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Hal. 597

Membaca kata dasarnya adalah kata baca. Membaca berarti melihat huruf atau kata yang tertulis, dan menulis berarti membuat huruf (angka dan bagian lain dengan pena, pensil, dan sebagainya). Untuk arti Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁵⁴

Oleh karena itu, membaca dan menulis Al-Qur'an berarti membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga maknanya tetap sama, dengan memahami kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti tulisan makhoriul huruf, kalimat-kalimat pendek, kaidah-kaidah tajwid, dan ghorib.

b. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah kunci terpenting dalam mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah kewajiban setiap seorang muslim. Untuk memenuhi kewajiban tersebut dibutuhkan dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat memahami hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata 'Kemampuan' berasal dari kata dasar 'mampu', dengan awalan 'ke' dan akhiran 'an', yang berarti kejujuran, kecakapan, dan

⁵⁴ Retno Kartini.

kekuatan. Selain itu, membaca dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk memperoleh apa yang ingin diketahui, mempelajari, melakukan sesuatu, memperoleh kesenangan atau pengalaman, atau untuk melihat serta memahami isi dari suatu bacaan (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁵⁵

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan pengalamannya dalam belajar.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seseorang agar dapat mengetahui batas kemampuannya yaitu dengan mengukur sudahkah ia memenuhi dan pantas dikatakan mampu membaca maupun menulis Al-Qur'an. Indikator itu sendiri adalah tanda-tanda atau gejala yang relevan atau kontekstual. Mengenai indikator yang disebutkan di sini dalam topik pembahasan dan dalam masalah judul penelitian ini, perlu kita ketahui bahwa tujuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Adapun indikator-indikator dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. Hal. 72

1) Fasohah (kefasihan dalam membaca Al-Qur'an)

Fashohah secara umum diartikan sebagai pembacaan Al Qur'an secara lengkap dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai sifat-sifatnya. Seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dari pelafalannya sendiri dikatakan telah membaca Al-Qur'an dengan lancar atau telah fasih.

2) Menguasai tajwid

Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, berarti seseorang dapat menguasai ilmu tajwid secara teori dan praktek, ilmu tajwid adalah mengetahui sebanyak mungkin kaidah-kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an.⁵⁶ Hukum dari mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah fardlu 'ain. Sebagaimana kalam Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan.⁵⁷

3) Menguasai makhorijul huruf

Sebelum membaca Al-Qur'an, yang terbaik adalah mengetahui apa itu Maroj dan karakteristik aksara Hijaiyah yang dijelaskan

⁵⁶ Imam Zarkasyi, *Tajwid* (Ponorogo: Timur Press, 1995). Hal.6

⁵⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal. 574

dalam kitab suci Al-Qur'an, Ilmu Tajwid. Artinya, huruf-huruf hijaiyah dapat diucapkan atau dilafalkan dengan benar atau tepat tergantung pada tempat pengucapannya. Atau yang biasa disebut dengan makhraj. Hal ini karena salah membaca huruf dapat menimbulkan makna yang salah. Dalam hal ini, umat Islam harus berusaha memperbaikinya agar tidak mendapat pahala karena salah membacanya.

- 4) Kelancaran membaca Al-Qur'an.
- 5) Yaitu ketika seseorang ketika membaca Al-Qur'an bisa dengan cepat tanpa ada hambatan, tidak tersendat-sendat, dan tepat.⁵⁸

d. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi dari kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi setiap umat muslim sebagai rukun iman yang ketiga. Dalam hal ini, ada beberapa cara untuk memudahkan pemahaman saat membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan di SD IT Ashodiqiyah Semarang menggunakan metode Yanbu'a.

Metode Yanbua adalah metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang didasarkan pada buku Yanbu'a yang

⁵⁸ Nurul Arifah, *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto*, 2015, 126, diakses pada 22 Januari 2023 pukul 17.37 WIB di <https://123dok.com/document/y4gwe90y-pengaruh-penggunaan-metode-peningkatan-kemampuan-membaca-muttaqin-mojokerto.html>.

berjudul *Thoriqah Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhammad Ulin Nuha Arwani.⁵⁹

Pendirian Yanbu'a berawal dari dorongan dan saran dari para lulusan Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an untuk selalu menjaga hubungan baik dengan Pesantren. Anjuran ini tidak hanya datang dari masyarakat umum, tetapi juga dari para alumni dan lembaga pendidikan ma'arif, khususnya cabang Kudus dan Jepara.⁶⁰ Pihak pondok pesantren awalnya menolak karena merasa metode yang ada sudah cukup, namun desakan terus berlanjut dan terutama untuk menciptakan keakraban antara alumni dengan pondok pesantren untuk menjaga dan mempertahankan keseragaman bacaan. Karena dianggap perlu untuk menjaga kepercayaan dan pertolongan kepada Allah, maka Kitab Yanbu'a yang terdiri dari kiat-kiat membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.⁶¹

Nama Yanbu'a berasal dari kata *Yanbu'ul Qur'an*, yang berarti sumber Al-Qur'an, dan nama ini sangat populer di kalangan para guru besar Al-Qur'an seperti KH. M. Arwani Amin. KH. M. Arwani Amin adalah seorang ulama dengan model pendidikan Al-Qur'an, dan banyak murid-muridnya yang menjadi pribadi yang

⁵⁹ LAili Noor Azizah, "Kitab Yanbu'a : Pembelajaran Metode Tajwid Secara Praktis.," 2021, Diakses pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 08.21 WIB di <https://tafsiralquran.id/kitab-yanbua-pembelajaran-metode-tajwid-secara-praktis/>.

⁶⁰ KH. M. Manshur Maskan (Alm.) Dkk. KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, ke empat (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2012).

⁶¹ KH. M. Manshur Maskan (Alm.) Dkk. KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, ke empat (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2012). Hal. 462

dekat dan ulama besar, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Keberhasilannya dalam mendidik murid-muridnya untuk mempelajari Al-Qur'an patut dijadikan model pembelajaran dan pengajaran saat ini.⁶²

Seperti yang telah dijelaskan bahwa Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.⁶³

Tulisan dalam penulisan metode Yanbu'a dengan rasm utsmani dan contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di dalam Al-Qur'an demi memudahkan anak-anak.

Pengguna Yanbu'a adalah siapa saja yang ingin membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat. Di sisi lain, guru Yanbu'a dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang yang sudah bisa membacanya dengan lancar dan tepat. Al-Qur'an dapat diajarkan oleh orang-orang yang telah mempelajari Al-Qur'an untuk menjadi ahli Al-Qur'an.⁶⁴

Cara belajar Al-Qur'an yang biasa disebut dengan musyafahah ada 3 macam : guru membaca dulu kemudian murid menirukan,

⁶² Choeroni, "KH. M. Arwani Amin; Sebagai Role Model Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 2 N (2019): 44.

⁶³ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*.

⁶⁴ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani. Hal. 463

murid membaca guru mendengarkan kemudian jika ada salah dibetulkan, kemudian guru membaca murid menirukan.⁶⁵

Kesuksesan memerlukan perjuangan dan kesabaran dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai kepada tujuan. Maka dari itu supaya dalam belajar mengajar Al-Qur'an bisa sukses, dapat diraih dengan melaksanakan ketentuan-ketentuan⁶⁶ diantaranya :

a) Pengurus

Pengurus adalah penguasa, pengusaha, juga pengatur lembaga pendidikan. maka mereka berkewajiban mengadakan prasarana dan sarana pendidikan yang diperlukan, diantaranya yaitu dapat mengadakan sarana prasarana seperti ruang kantor, ruang kelas, peralatan yang mendukung, serta mampu menyejahterakan para pembimbing serta pembantu lainnya.⁶⁷

b) Kepala TKQ/RTQ/TPQ

Sebagai kepala, maka diantara tugas hendaknya ikhlas karena Allah Swt. dan dengan niat yang baik. Selain itu sering memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas lain. Sebagai kepala juga harus melaakukan pembinaan serta rapat pengkoordinasian dengan paraa pendidik yang lain. Juga

⁶⁵ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani.

⁶⁶ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani.

⁶⁷ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani. Hal. 563

harus menjalin kerjasama dengan hubungan yang baik terhadap wali murid.⁶⁸

c) Wali Santri

Sebagai wali santri diantaranya harus mampu menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, seperti membantu anak-anak mereka dalam pembelajaran dan mampu mengawasi keseharian anak-anak agar selalu bersemangat dalam menimba ilmu.⁶⁹

d) Pendidik

Pendidik atau guru adalah pemeran utama dalam keberhasilan belajar anak-anak. Diantara tugas-tugas guru ialah:

- Hendaknya ikhlas karena Allah Swt. dan memiliki niat yang baik
- Disiplin sebagai contoh yang baik
- Menguasai materi pelajaran serta metodologi mengajar.
- Membuat situasi kelas dalam keadaan tenang.
- Memberi motivasi dan sanjungan kepada anak yang berhasil dan tidak mencela anak yang tidak berhasil.
- Memiliki kesabaran, bersikap lemah lembut, kenal dekat dengan anak supaya dicintai anak.

⁶⁸ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani. Hal. 465-466

⁶⁹ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani. Hal. 465

- Memiliki rasa sayang dan belas kaasih kepada anak secara sama, tidak pilih-pilih dan tidak membeda-bedakan.⁷⁰

Sebagai guru yang baik dan kompeten, haruslah proaktif dan kreatif dalam menyajikan materi dan menghadapi anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam metode pengajaran, pengembangan dan perubahan harus dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi.

e) Peserta didik/Santri

Sebagai peserta didik/santri harus mempunyai kemampuan dan mintaa untuk belajar, serta pandai memilih teman dalam pergaulannya.⁷¹

Metode Yanbu'a ini memiliki 2 tujuan secara umum dan secara khusus, serta mempunyai visi dan misi sebagai berikut. Tujuan umum dari metode Yanbu'a adalah, antara lain :

- 1) Ikut serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar.
- 2) Nashrul Ilmi (Penyebaran Ilmu), khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3) Mengkomunikasikan Rosm Utsmaniy dan Al Qur'an
- 4) Memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan kekurangan bacaan.⁷²

⁷⁰ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani. Hal. 465-466

⁷¹ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani. Hal. 466

⁷² Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a."

Tujuan tersebut dicapai oleh individu atau kelompok yang melakukan kegiatan tersebut. Tujuan secara khusus dari metode Yanbu'a antara lain:

- 1) Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi: mampu membaca Al-Qur'an sesuai makhraj, tajwid, dan mampu mengetahui bacaan-bacaan ghorib dan sulit, serta mampu mempelajari (memahami) ilmu tajwid secara praktis.
- 2) Memahami bacaan dan gerakan sholat
- 3) Menghafal surat-surat pendek
- 4) Menghafal doa-doa
- 5) Dapat menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.⁷³

Jilid per jilid dalam Yanbu'a memiliki tujuan pembelajaran masing-masing. Yang disingkat sebagai berikut :

- 1) Jilid I
 - Anak bisa membaca huruf yang berhrakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum edngan lancar dan benar.
 - Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab.

⁷³ Azizah, "Kitab Yanbu'a : Pembelajaran Metode Tajwid Secara Praktis."

2) Jilid 2

- Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasroh dan dlummah dengan benar dan lancar.
- Anak bisa membaca huruf yang diaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan lancar dan benar.
- Anak bisa membaca huruf lain yaitu Wau/Ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.
- Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, dlummah, dan kasroh juga fathah panjang, dlummah panjang, dan kasroh panjang serta sukun.
- Mampu mengetahui angka arab puluhana, ratusan, dan ribuan.
- Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.

3) Jilid III

- Anak bisa membaca huruf yang berharakat fatahatain, kasrotain, dan dlommatain dengan lancar dan benar.
- Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa
- Anak bisa membaca qolqolah dan hams.

4) Jilid IV

- Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.

- Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmiy maupun harfi. Mutsaqal maupun muhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
- Anak memahami huruf fawatihuss suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain.
- Mengetahui persamaan huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid.

5) Jilid V

- Anak bisa membaca waqaf dan mengetahui tanda waqaf dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Uthmany.
- Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.

6) Jilid VI

- Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau, ya) yang tetap dibaca panjang atau pendek juga boleh wajah dua ketika washol maupun waqaf.
- Anak bisa mengetahui cara membaca ishmam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
- Anak juga bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca sin.

- Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktikkan tajwid dan ghorib.

7) Jilid VII

- Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar.
- Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarasaah atau musyafahah Al-Qur'an dan musafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini, maka ada penelitian sejenis yang telah diteliti oleh beberapa peneliti yang lain, diantaranya:

Jurnal dengan judul "Strategi Guru PAI dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD IT Aulia Batanghari" yang ditulis oleh Ahmad Hariandi. Jurnal ini berisi tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan ketrampilan membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan mengaplikasikan metode pembelajaran Al-Qur'an di kelas, mentoring, pembelajaran kooperatif antara guru dengan peserta didik, kerjasama antara guru, sekolah, dan orangtua, kolaborasi antara sekolah dengan komite sekolah mengenai fasilitas dan infrastruktur yang mampu menunjang hal tersebut.

Penelitian yang ditulis dalam jurnal oleh Musta'idah berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a kelas IV SD Negeri 02 Candirejo Kab. Semarang Tahun 2016". Ruang lingkup penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 02 Candirejo Kab. Semarang Tahun 2016. Fokus permasalahan dalam kajian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan menggunakan metode Yanbu'a, dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) khususnya di bidang Baca Tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, melalui pendekatan metode yanbu'a terjadi peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Skripsi yang berjudul "Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015" yang ditulis oleh AA. Kholishoh. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada peningkatan motivasi, maka penelitian yang akan peneliti teliti yaitu fokus pada peningkatan kemampuan peserta didik yang dihususkan pada kelas 1 SD IT Asshodiqiyah. Skripsi yang ditulis oleh Imro'atul Khusnul Khotimah dengan judul "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7

Surakarta melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang baru yaitu pada objek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah pihak sekolah, sedangkan objek dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah guru PAI.

Skripsi yang berjudul Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 yang ditulis oleh Evi Riani. Penelitian ini mempunyai tujuan ingin mengetahui apakah kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Matholi'ul Falah siswa kelas VII tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji korelasi product moment dan uji regresi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitian yakni terfokus pada kelas 1 sekolah dasar atau kelas rendah dengan karakteristik sosial yang lebih suka dengan strategi pembelajaran yang bervariasi serta menyenangkan. Seperti belajar sambil bernyanyi maupun belajar sambil bermain. Kelas satu tingkat sekolah dasar merupakan periode masa akhir kanak-kanak. Di mana masa ini adalah masa awal anak-anak menempuh bangku jenjang Sekolah Dasar.⁷⁴ Dari kelas satu inilah awal mula pengenalan sekolah kepada mereka yang akan menjadi pedoman mereka enam tahun ke depan. Sehingga perlu adanya penerapan

⁷⁴ Marliani, *Psikologi Perkembangan*. Hal. 30

metode maupun model pembelajaran yang tepat.⁷⁵ Sebagaimana yang penulis temukan bahwa data yang ada di kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang, menunjukkan bahwa adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an oleh guru Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Teori



Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an maka diperlukan ketepatan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Melihat dari problem dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang butuh perhatian husus, maka dalam penyusunan strateginya mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pembimbing atau pendidik, mengenali peserta didik, menentukan

⁷⁵ Erfantinni, *Psikologi Perkembangan Anak*. Hal. 59

metode pembelajaran, serta mengembangkan media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian penentuan program Baca Tulis Al-Qur'an khususnya bagi kelas 1 yang merupakan masa-masa peralihan perkembangan serta masa awal pengenalan, harus diperhatikan dengan baik. Sehingga kedepannya kemampuan mereka dapat meningkat dan terbiasa hingga jenjang-jenjang selanjutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi Guru PAI

Definisi konseptual merupakan penjelasan terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan ke dalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan.⁷⁶ Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu :

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki perspektif linguistik (etimologi) dan konseptual (terminologi). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or sequence designed to achieves a particular educational goal*. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷⁷

Strategi pembelajaran memiliki fungsi tersendiri dalam pembelajaran dan bahan informasi yang nantinya digunakan untuk pembelajaran. Dengan mempersiapkan materi agar

⁷⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: E-Book, 2020).

⁷⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Hal. 20

pembelajaran menjadi lebih sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁸

Strategi adalah susunan cara yang akan dilakukannya suatu tindakan tertentu oleh guru sehingga tercapailah tujuan pembelajaran. Maka strategi guru PAI merupakan susunan berbagai cara untuk menetapkan berbagai rangkaian pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran tercapai sesuai nilai-nilai agama Islam dan kurikulum agama Islam.

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah kunci terpenting dalam mempelajari Alquran. Dwi Sunar Prasetyo berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas otak untuk mencerna, memahami, dan menginterpretasikan simbol-simbol.⁷⁹ Sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an.⁸⁰ Sebagai realisasi dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu perintah untuk membaca. Maka kegiatan membaca ini bukanlah hal yang tidak biasa untuk dilakukan. Bahkan menjadi sebuah keharusan, terutama dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang notabene nya merupakan kumpulan wahyu-wahyu Allah dan membacanya bernilai ibadah. Untuk memenuhi kewajiban tersebut,

⁷⁸ Yanuarti, Eva. *Strategi Pembelajaran : Tujuan, Jenis, dan Komponen*. Halo Edukasi.com. diakses pada Kamis 08 Desember 2022. <https://haloedukasi.com/strategi-pembelajaran>

⁷⁹ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2008).

⁸⁰ Ma'mun Ali Beddu, "*Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng*," 2018, [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/8533/1/Ma'mun Ali Beddu.pdf](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/8533/1/Ma'mum%20Ali%20Beddu.pdf).

maka seseorang harus memiliki dua ketrampilan, yaitu: kemampuan membaca dan menulis ayat-ayaT Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Kata kemampuan memiliki akar kata "mampu" yang mendapat awalan 'ke' dan akhiran '-an.' Kata ini memiliki arti kejujuran, kompetensi, dan kekuatan. Kata membaca, pada gilirannya, dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh informasi atau memahami isi dengan melisankan atau hanya dalam hati apa yang tertulis. Di sisi lain, kata menulis berarti mencatat apa yang Anda pahami sehingga Anda dapat mempelajarinya di kemudian hari, menulis ulang sesuatu, atau menulis sesuatu yang baru untuk membantu Anda mengingat masa lalu. .

Oleh karena itu, kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan tulisan atau menyalin ayat-ayat Al-Qur'an dan merasakan akibat-akibat membaca dengan atau tanpa melihat mushaf dalam kurun waktu tertentu.

Oleh karena itu, beberapa kriteria harus dipenuhi untuk memeriksa atau menilai apakah seseorang dianggap cukup kompeten untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. diantaranya Fashohah (kefasihan membaca), penguasaan ilmu tajwid, penguasaan makhorijul huruf, dan penguasaan membaca Al-Qur'an.

⁸¹ Ma'mun Ali Beddu.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan konstruksi informasi deskriptif dari percakapan atau bentuk naratif maupun bentuk kata-kata yang berfungsi menemukan dan memahami suatu fenomena sentral.⁸² Dimana penelitian kualitatif ini dikelompokkan pada penelitian kepustakaan (*library research*) dan dikombinasikan dengan penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menyusuri buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan strategi guru PAI dan baca tulis Al-Qur'an sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang tepat dan disampaikan dengan bentuk deskriptif. Adapun subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas satu sekolah dasar dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuannya baca tulis Al-Qur'an.

⁸² Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Hal. 6

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	25 November 2022	Izin penelitian serta wawancara langsung kepada Bapak Kepala Sekolah SD IT Asshodiqiyah Semarang.
2.	26 – 6 Desember 2022	Observasi secara langsung di SD IT Asshodiqiyah Semarang
3.	7 Desember 2022	wawancara secara langsung kepada pendidik, wali kelas satu, dan guru PAI di SD IT Asshodiqiyah Semarang.

Tabel. 5 Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 November sampai 7 Desember 2022 yang bertempat di SD IT Asshodiqiyah Semarang yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada tanggal 25 November 2022 peneliti meminta izin melakukan penelitian serta melakukan wawancara secara langsung kepada Bapak Kepala Sekolah

2. Pada tanggal 26 November sampai sampai 6 Desember 2022 peneliti melakukan observasi secara langsung di SD IT Asshodiqiyah Semarang
3. Pada tanggal 7 Desember peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pendidik, wali kelas satu, dan guru PAI di SD IT Asshodiqiyah Semarang.

D. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, maka dapat dilakukan dari berbagai sumber dan berbagai cara.⁸³ Sudut alamiah atau natural dan setting dijadikan sudut dalam pengumpulan sumber data. Jika dilihat dari sumber datanya maka pengolahan data dapat digunakan menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian kali ini objek dari sumber primer adalah pendidik, yaitu kepala sekolah, guru kelas 1, dan guru PAI SD IT Asshodiqiyah Semarang. Peserta didik, yaitu peserta didik-peserta didik kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang. Kepala sekolah menjadi sumber data primer karena sebagai penetap program-program yang akan dilakukan sekolah sehingga dapat mendukung berjalannya KBM. Pendidik menjadi sumber data primer karena sebagai pelaku utama dalam interaksi langsung dengan peserta didik dan memiliki peran utama sebagai pelaku penerapan

⁸³ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, I (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

strategi-strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Peserta didik sebagai sumber data primer karena merupakan subjek penerapan strategi terhadap meningkatkan kemampuan mereka dibidang baca tulis Al-Qur'an.

- b. Sumber sekunder adalah data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung dari sumbernya.⁸⁴ Dari penelitian ini, objek sumber sekunder adalah jurnal, artikel, maupun karya tulis ilmiah serta buku-buku terkait penelitian yang mendukung dan menjadi pelengkap sumber data sekunder. Misalnya buku tentang strategi pembelajaran maupun jurnal-jurnal terkait peningkatan baca tulis Al-Qur'an. Serta diperoleh melalui informasi yang ada di sekolah salah satunya berupa sarana prasarana, rencana program sekolah, data peserta didik, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data.

1. Observasi

Menurut Wiyoko observasi adalah kegiatan pengamatan serta pencatatan semua hal yang terlihat pada proses penelitian yang berlangsung.⁸⁵ Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan serta berbagai hal yang

⁸⁴ Kristanto.

⁸⁵ Dwi Teguh Raharjo, Tri Widoyoko Sarwono, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Modul Elektronik Animasi Interaktif untuk Kelas XI SMA Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik," Jurnal Pendidikan Fisika (2014) Vol. 2 No. 2 Halaman 11 2 (2014): 46

berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas 1 SD IT dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti tidak masuk ke dalam bagian yang diobservasi tapi menjadi pengamat. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan subjek kelas 1 di SD IT Asshodiqiyah dengan tempat di lingkungan sekolah ketika kegiatan atau program sekolah yang dilakukan untuk pembinaan akhlak berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah metode pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸⁶

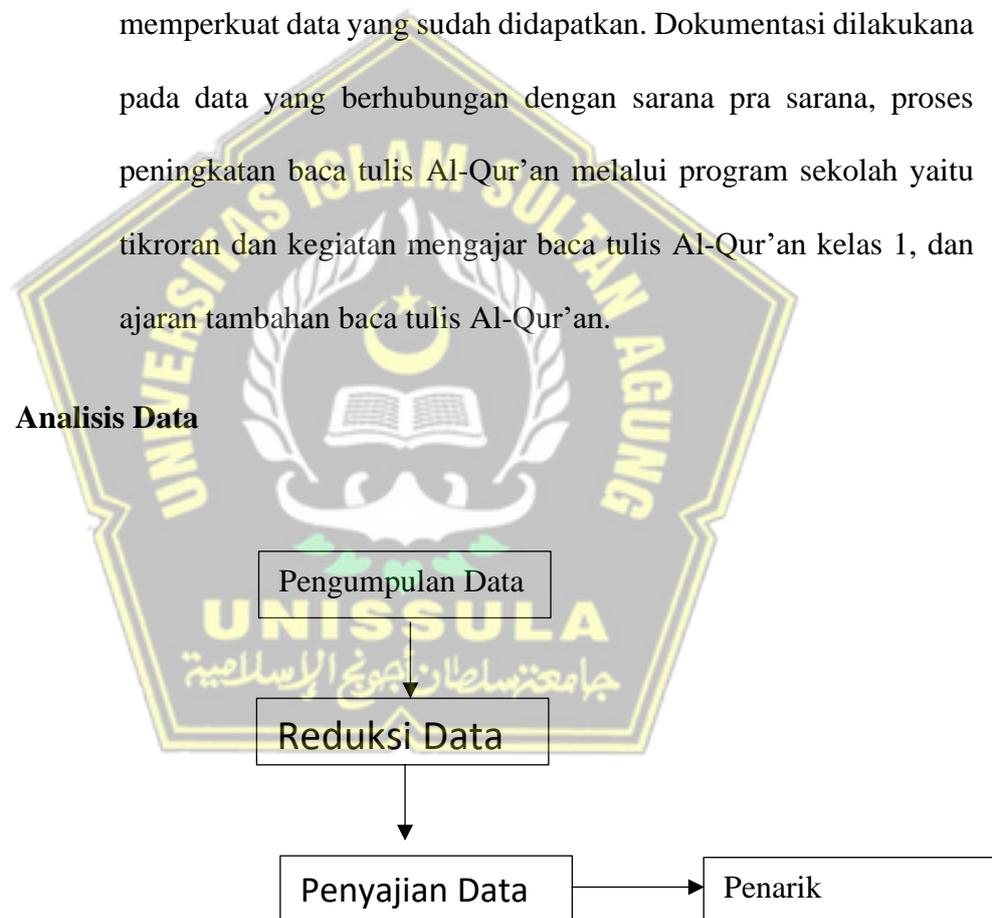
Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik guna memperoleh informasi mendalam dan terpercaya mengenai peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan dengan program atau kegiatan sekolah.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 188.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data dan informasi berupa buku-buku, arsip, dokumen, diagram, foto-foto, dan lain sebagainya, dan memperolehnya sebagai laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.⁸⁷ Dokumentasi dilakukan peneliti guna memperkuat data yang sudah didapatkan. Dokumentasi dilakukan pada data yang berhubungan dengan sarana pra sarana, proses peningkatan baca tulis Al-Qur'an melalui program sekolah yaitu tiktoran dan kegiatan mengajar baca tulis Al-Qur'an kelas 1, dan ajaran tambahan baca tulis Al-Qur'an.

F. Analisis Data



Gambar 2 Analisis Data

⁸⁷ Sugiyono. Hal. 476

Noeng Muhadjar memperkenalkan konsep analisis data sebagai upaya mencari secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸⁸ Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan penggambaran terhadap subjek penelitian dengan hasil apa adanya. Penelitian ini menggunakan jenis analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan dimulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data, hingga penyimpulan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dimana pada tahap reduksi data merupakan proses pemilihan yang difokuskan untuk memudahkan penggabungan dan transformasi data mentah dari catatan-catatan yang ada di lapangan.⁸⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tindakan ketika informasi yang terkumpul disusun sedemikian rupa sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁸⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2022), Hal. 142

⁸⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (January 2019): 81–95, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17I33.2374>.

tindakan, dan bentuk penyajian data kualitatif adalah bentuk teks naratif berupa catatan lapangan. Dapat berupa matriks, grafik, jaringan, diagram. Bentuk ini menggabungkan informasi secara teratur untuk menentukan apakah suatu kesimpulan telah dilakukan.⁹⁰

c. Penarikan Kesimpulan

Fase ini dilakukan secara terus menerus, dan sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dan memodifikasi teori, penjelasan, konstruksi alur sebab akibat, dan aturan proposisional.⁹¹

Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*) yakni dengan penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh :

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dimungkinkan adanya kesimpulan yang dibuat serta tindakan apa yang tepat dilakukan hingga bisa diambil keputusan apakah melanjutkan analisis tersebut serta melakukan tindakan atau sebaliknya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk narasi. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kelas 1 dalam baca tulis Al-Qur'an.

⁹⁰ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

⁹¹ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

2. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)⁹²

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan sebagai bagian akhir dari analisis yang dilakukan setelah melewati beberapa tahapan sebelumnya. Pada tahap ini menjadi hasil akhir tahap analisis data yang diperoleh peneliti di lapangan. Proses penarikan kesimpulan ini biasa berupa penggambaran atau deskripsi dari hasil data yang telah didapatkan.⁹³

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian tentu setiap data yang telah diperoleh perlu diuji untuk mengetahui kebenaran data tersebut. Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan triangulasi. Triangulasi data adalah teknik uji keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berasal dari luar data tersebut guna memeriksa keabsahan data yang ada. Sedangkan triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi teknik/ metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan wawancara mendalam, observasi secara langsung, serta dokumentasi sebagai pelengkap.

Ketiga hal tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil dan keterkaitan masing-masing data yang diperoleh. Sedangkan triangulasi sumber diperoleh dengan sumber dari beberapa subjek yang berkaitan

⁹² J Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, ed. Tjetjep Rohindi Rohindi, 3rd ed. (USA: UI-Press, 2014) Hal. 15-17

⁹³ J Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana. Hal. 17

dengan penelitian guna membandingkan data yang didapat dari subjek yang berbeda melalui wawancara. Subjek yang dijadikan sumber pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Ketiga informan tersebut dipilih karena dianggap sesuai sebagai subjek sumber data pada penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah SD IT Asshodihiyah Semarang khususnya pada kelas 1. SD IT Asshodihiyah Semarang merupakan Sekolah Dasar yang berdiri di bawah naungan Yayasan Asshodihiyah Semarang yang didirikan oleh Dr. (HC). KH. Shodiq Hamzah seorang Kyai Kharismatik, dengan kepala yayasan nya merupakan putra beliau, Agus Dr. H. M. Shidqon Prabowo, SH., MH. Kepala Sekolah SD IT Asshodihiyah saat ini yaitu Bapak Imam Nur Cahyono, S.Pd.I. yang juga merupakan alumni dari Pondok Pesantren Asshodihiyah sendiri.⁹⁴

SD IT Asshodihiyah berdiri sejak tahun 2015 dengan jumlah siswa generasi pertama yaitu berjumlah 3 peserta didik dan generasi kedua sekitar 12 peserta didik. Jadi sekolah ini masih tergolong baru. Seiring dengan berkembangnya waktu, jumlah peserta didik meningkat yang keseluruhan saat ini berjumlah 110 peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk objek dari penelitian ini yaitu kelas satu pada tahun Ajaran 2022/2023 saat ini berjumlah 17 peserta didik, dengan 10 perempuan dan 7 laki-laki di bawah bimbingan wali kelas Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. Untuk guru PAI nya, dengan menyesuaikan jumlah materi PAI yang diajarkan yaitu 4 mapel

⁹⁴ Observasi di SD IT Asshodihiyah Semarang pada 07 Desember 2022

yang terdiri dari : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih, diajarkan oleh dua pembimbing atau dua guru PAI yaitu Bapak Chabib Nur Chasan dan Ibu Khusnul Khotimah. Selain ke empat mapel Agama tersebut, melihat dari segi kurikulum yang mana SD IT Asshodiqiyah merupakan Sekolah Swasta Islam di bawah naungan Yayasan Pesantren maka juga harus menjalankan kurikulum kepesantrenan salah satunya mengajarkan materi Baca Tulis Al-Qur'an.⁹⁵

Dalam menjalankan pengajaran materi Baca Tulis Al-Qur'an tersebut, tentunya harus menggunakan strategi yang tepat terutama pada peserta didik kelas 1 yang merupakan anak-anak dengan usia di masa peralihan dari periode masa akhir kanak-kanak. Dalam hal ini guru PAI yang merupakan pengemudi tercapainya tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an harus merancang strategi-strategi dalam pelaksanaannya.

Setelah peneliti melakukan observasi, ternyata terdapat strategi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang.

Berbagai strategi dapat diterapkan dengan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan belajar baca tulis Al-Qur'an.⁹⁶ Seperti di SD IT

⁹⁵ Observasi di SD IT Asshodiqiyah Semarang pada 07 Desember 2022

⁹⁶ Koimah Sahro, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020).

Asshodiqiyah yang memberi jam khusus di awal pembelajaran untuk mengajarkan materi Baca Tulis Al-Qur'an.

Abuddin Nata menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana dengan implikasi yang luas, mendalam, dan jauh jangkauannya untuk memotivasi seseorang agar terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan kemauan mereka.⁹⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di SD IT Asshodiqiyah Semarang khususnya kelas satu, peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bahwa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an perlu memiliki tujuan pembelajaran yang tepat. Agar dalam menerapkan strategi pembelajaran, mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran pun mendapatkan manfaatnya. Tujuan yang hendak dicapai oleh pihak sekolah antara lain yang tertuang dalam visi sekolah yaitu :

Mewujudkan peserta didik yang beriman, berpengetahuan Qur'ani, berprestasi, berbahasa internasional, bertanggungjawab, mandiri, dan cinta lingkungan.⁹⁸

Serta salah satu misi sekolah :

Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal, dan mampu menerjemahkan Al-Qur'an.⁹⁹

⁹⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2014).

⁹⁸ Observasi di SD IT Asshodiqiyah Semarang pada 07 Desember 2022

⁹⁹ Observasi di SD IT Asshodiqiyah Semarang pada 07 Desember 2022

Kemudian ketepatan strategi juga terpengaruh oleh komponen-komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan. Komponen strategi pembelajaran ini terdiri dari bentuk strategi belajar mengajar yang lengkap. Komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut adalah mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, metode mana yang digunakan, bagaimana materi yang akan diajarkan, menentukan pendidik, mengamati peserta didik, serta mengembangkan media pembelajaran.

Dalam penetapan tujuan pembelajaran maka perlu adanya usaha secara terencana agar mampu mewujudkan perubahan terhadap peserta didik dalam berbagai aspek. Agar penetapan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka harus menetapkan strategi secara spesifik, terencana, dan terarah.¹⁰⁰ Tujuan utama pembelajaran yang telah ditetapkan bertujuan agar peserta didik tetap terpusat dan fokus melalui proses pemahaman.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SD IT Asshodiqiyah:

“Tujuan diadakannya pembelajaran ini sesuai dengan visi dan misi sekolah bahwa anak-anak dapat berkompeten dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur’an. Maka dengan program sekolah setelah ada visi misi yang dibentuk atau visi misi yang ditulis atau dimusyawarahkan bersama kita membuat program untuk mewujudkan visi tersebut.¹⁰¹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI bahwa tujuan dari adanya program tersebut dapat merealisasikan visi misi sekolah. Mencetak

¹⁰⁰ Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Hal. 210

¹⁰¹ Imam Nur Cahyono, “Kepala Sekolah SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 7 Desember” (2022), 07.00.

generasi Qur'ani yang terbiasa dengan Al-Qur'an sehingga menambah kedekatan mereka dengan Al-Qur'an.¹⁰²

Untuk mengetahui apakah kemampuan peserta didik meningkat atau tidak, maka pendidik menetapkan indikator yang harus terlihat dalam peserta didik. Yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran jilid 1 sampai 3 kitab Yanbu'a.

Hal tersebut diungkapkan oleh guru PAI bahwa :

“Melihat dari latar belakang anak-anak yang ternyata kebanyakan tidak masuk jenjang taman kanak-kanak dulu, ternyata sangat mempengaruhi. Jadi memang banyak yang belum bisa membaca maupun menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Di awal masuk, ada yang benar-benar tidak bisa sama sekali, namun alhamdulillah saat ini sudah berkembang dan ada peningkatan. Jadi dalam hal ini kami masih mengikuti indikator yang ditetapkan di jilid 1,2, dan 3.”¹⁰³

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah untuk targetnya kelas satu mampu hatam sampai jilid 2 sudah Alhamdulillah, namun tetap ditargetkan kalau bisa sampai jilid 3.

Penetapan metode pembelajaran juga merupakan komponen dari strategi pembelajaran yang penting. Dalam hal ini guru PAI SD IT Asshodiqiyah Semarang meninjau dari sasaran yang akan dituju, yaitu peserta didik kelas 1. Dengan melihat secara personal, tentunya peserta didik memiliki berbeda-beda pengalaman dalam proses pendidikannya.

¹⁰² Khusnul Khotimah, “Guru PAI SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara langsung”

¹⁰³ Khusnul Khotimah, Guru PAI SD IT Asshodiqiyah Semarang wawancara langsung, tanggal 25 Februari (2022),

Maka agar dapat memperoleh hasil yang maksimal terdapat beberapa strategi guru terhadap peserta didik, antara lain :

1) Pengamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 1 yaitu Ibu Dewi Susilowati di SD IT Asshodiqiyah Semarang, bahwa :

“kalau saya sebagai guru pengampunya itu saya yang dekat dengan anak-anak tentunya melakukan pengamatan terlebih dahulu. Bagaimana anak ini kemampuannya dan kondisinya.”¹⁰⁴

Selain itu, juga untuk melakukan pengamatan terhadap karakteristik peserta didik kelas 1 SD IT Asshodiqiyah. Setelah dilakukan pengamatan oleh penulis ada beberapa peserta didik yang terlihat bingung, kesulitan, tidak fokus, serta tidak mau mendengarkan pelajaran yang disampaikan. Banyak juga dari mereka yang masih merasa sulit mengikuti pembelajaran.

2) Pendekatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, bahwa :

“Dalam hal pendekatan guru kelas 1 melakukan pendekatan kepada peserta didik. Tujuannya untuk dapat memahami lebih jauh bagaimana kemampuan setiap personal peserta didik.”¹⁰⁵

Pendekatan dilakukan untuk memahami kemampuan setiap individu peserta didik. Hal ini dilakukan oleh wali kelas 1 agar

¹⁰⁴ Dewi Susilowati, “guru Wali Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Wawancara Langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 10.15.

¹⁰⁵ Dewi Susilowati, “Guru kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 10.00.

mampu menerapkan strategi yang tepat serta bisa melihat perkembangan personal peserta didik dengan lebih jauh.

3) Pemberian Motivasi

Guru kelas 1 SD IT Asshodihiyah menyatakan bahwa motivasi itu penting dilakukan untuk memancing semangat peserta didik dalam belajar. Maka dari itu bentuk-bentuk motivasi yang diberikan harus disesuaikan dengan jenjang peserta didik.¹⁰⁶ Sejalan juga yang dikatakan guru PAI SD IT Asshodihiyah yaitu :

“Di kelas 1 motivasi yang sering diberikan adalah sering menceritakan kisah-kisah inspiratif karena latar belakang mereka kebanyakan suka mendengarkan cerita. Kemudian juga kami beri imbalan hadiah bagi siapa saja yang mau mengikuti pembelajaran dengan baik.”¹⁰⁷

4) Pengelompokan

Cara ini merupakan salah satu langkah supaya pendidik bisa fokus dalam mengajarkan bahan ajar sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Namun langkah ini belum bisa berjalan dengan baik dan masih pada tahap percobaan.¹⁰⁸ Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa dari guru kelas 1 menetapkan strateginya melalui pengamatan, pendekatan, pemberian motivasi, dan pengelompokan.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Dewi Susilowati, guru kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang wawancara langsung, tanggal 8 Desember, (2022), 10.00 WIB.

¹⁰⁷ Khusnul Khotimah, “Guru PAI SD IT Asshodihiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 10.00 WIB

¹⁰⁸ Dewi Susilowati, “Guru kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang Wawancara langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 10.00 WIB

¹⁰⁹ Khusnul Khotimah, “Guru PAI SD IT Asshodihiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 25 Februari” (2023), 10.00 WIB

Sedangkan dalam penetapan metode, di SD IT Asshodiqiyah Semarang secara keseluruhan, sebagai pedoman pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah menggunakan metode Yanbu'a. Hasil wawancara dengan guru PAI dan guru kelas 1 bahwa :

“Di bidang baca tulis Al-Qur'an materi pembelajaran formal melalui kitab Yanbu'a dengan didampingi buku prestasi membaca. Fungsi buku prestasi ialah untuk memantau perkembangan peserta didik di setiap harinya. Selain membaca, peserta didik juga diberi tugas untuk menulis halaman yang telah mereka baca sembari menunggu teman-teman lain yang masih membaca. Untuk materi pembelajaran non formal berasal dari lingkungan sekolah seperti belajar bersama di Masjid sekolah.”¹¹⁰

Metode Yanbu'a merupakan metode yang sudah dibukukan berasal dari Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an Kudus. Penyusunan buku metod Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Qudsy (Alm) yaitu KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan¹¹¹ serta tokoh-tokoh islam lainnya yaitu KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus) yang beliau-beliau tersebut merupakan Mutakhorrijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tergabung dalam majelis “Nuzulis Sakinah” Kudus. Metode yanbu'a disusun guna

¹¹⁰ Khusnul Khotimah dan Dewi Susilowati, “Guru PAI dan guru kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 11.00.

¹¹¹ KH. M. Manshur Maskan (Alm.). KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, ke empat (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2012).

mengembangkan potensi anak usia dini yang disesuaikan menurut umur dan tingkatannya.¹¹²

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Asshodiqiyah bahwa :

“Yang kami tahu metode Yanbu’a ini disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini dan pastinya sudah disesuaikan menurut umur dan tingkatannya. Jadi saya rasa dapat memudahkan anak-anak dalam belajar baca tulis Al-Qur’an. Dalam pengajarannya kami tetap berusaha sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan-tujuan metode Yanbu’a dibalik melihat dari latarbelakang kemampuan peserta didik, kami tetap memiliki tujuan sendiri yang minimal dapat dicapai peserta didik dan tercapai melalui metode pembelajaran Yanbu’a. Karena kami tidak ingin terlalu menekan kemampuan mereka. Hal yang terpenting adalah bagaimana agar apa yang kita ajarkan itu bisa masuk dan meresap pada peserta didik.”¹¹³

Hal tersebut diungkapkan karena Yanbu’a sendiri dijelaskan bahwa metode Yanbu’a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuannya.¹¹⁴

Pengguna Yanbu’a diperuntukkan bagi semua ummat yang ingin bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar. Sedangkan pengajar Yanbu’a, bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar. Al-

¹¹² Nurul Arifah, Skripsi, *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto*, 2015, 126, <https://123dok.com/document/y4gwe90y-pengaruh-penggunaan-metode-peningkatan-kemampuan-membaca-muttaqin-mojokerto.html>.

¹¹³ Imam Nur Cahyono, “Kepala Sekolah SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 7 Desember” (2022), 07.00.

¹¹⁴ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a*.

Qur'an bisa diajarkan oleh orang yang sudah musyafahah Al-Qur'an kepada ahli Qur'an.¹¹⁵

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas 1 SD IT Asshodihiyah bahwa :

“Cara yang digunakan oleh guru adalah dengan musyafahah. Yaitu secara lisan dengan bertemu secara langsung dan disimakkan kepada guru. Pengajarnya sendiri adalah wali kelas 1 yang tentunya di bawah bimbingan guru PAI. Guru PAI di sini pun sudah mengikuti pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani. Sehingga sedikit ditekankan kepada guru agar bisa mengamalkan ilmu mereka ketika mengajar”¹¹⁶

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas 1 SD IT Asshodihiyah bahwa pengajarnya adalah guru kelas 1 di bawah bimbingan dan pengawasan guru PAI yang sudah pernah mengikuti pelatihan langsung oleh mushannif Yanbu'a.¹¹⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan metode Yanbu'a di SD IT Asshodihiyah ini waktunya adalah 1 jam pelajaran (1 JP) dengan durasi 30 menit setiap pertemuannya. Dilaksanakan setiap pagi hari sebagai pembuka kegiatan pembelajaran dan setelah pelaksanaan tikkor asmaul husna dan juz 'amma.

Tingkat keberhasilan suatu kurikulum bergantung pada ketepatan dan keefektifan media yang dipilih oleh guru, bukan

¹¹⁵ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani. Hal. 463

¹¹⁶ Khusnul Khotimah dan Dewi Susilowati, “Guru PAI dan guru kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 11.00.

¹¹⁷ Dewi Susilowati, Guru kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang Wawancara langsung tanggal 08 Desember (2022) pukul 10.00 WIB.

pada canggihnya media yang digunakan.¹¹⁸ Media yang digunakan dalam peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di kelas 1 yaitu menggunakan dua jenis media, media cetak dan media audio visual. Dimana media cetaknya berupa kitab Yanbu'a dan media audio visualnya melalui video pembelajaran *online* maupun *offline* dengan bantuan pembesar layar atau proyektor.¹¹⁹ Seperti halnya dengan yang diungkapkan oleh guru PAI :

“Medianya menggunakan buku Yanbu'a dengan dibantu buku prestasi BTAQ. Selain itu juga menggunakan media audio visual bsik secara *online* maupun *offline*.”¹²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan strategi meningkatkan kemampuan peserta didik kelas 1 di SD IT Asshodiqiyah, guru PAI dibantu oleh beberapa guru kelas lain terutama guru wali kelas 1 itu sendiri. Strategi-strategi yang diterapkan juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda melalui pengamatan, pendekatan, pemberian motivasi, serta pengelompokan. Dari penerapan startegi tersebut dianggap sesuai menggunakan metode Yanbu'a sebagai pedomannya utamanya serta melalui audio visual berupa video online maupun offline.

¹¹⁸ Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*.

¹¹⁹ Dewi Susilowati, Guru kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung tanggal 08 Desember (2022). Pukul 10.00 WIB.

¹²⁰ Khusnul Khotimah, Guru PAI SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung tanggal 25 Februari 2023 pukul 10.00 WIB.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Pengambat Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam analisis ini, beberapa peran guru turut mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di SD IT Asshodiqiyah. Pada kaitannya dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara,¹²¹ diuraikan sebagai berikut :

a. Adanya inovasi pengajar dalam mengembangkan media pembelajaran

Kegiatan pembelajaran akan berhasil ketika peserta didik memiliki semangat dan antusias dalam belajar. Antusias dan semangat tersebut ada yang timbul dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternalnya yaitu kreatifitas pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang, yang mengatakan bahwa :

“untuk menambah semangat dan antusias murid dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, saya menkreasikan media pembelajaran menggunakan kardus. Kardus tersebut saya potong berbentuk huruf-huruf hijaiyah dengan ukuran yang agak besar agar terlihat jelas. Dan Alhamdulillah cara tersebut bisa menambah semangat dan antusias murid dalam belajar.”¹²²

¹²¹ Observasi. SD IT Asshodiqiyah Semarang pada tanggal 07 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

¹²² Dewi Susilowati. Guru kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang wawancara langsung pada 08 Desember 2022.

Selain pembuatan huruf-huruf hijaiyah dengan kardus, guru PAI juga menciptakan roda tanda baca. Media tersebut juga terbuat dari kardus yang berbentuk lingkaran dengan dilubangi bagian atas dan bawahnya yang tertulis harakat tanda-tanda baca huruf hijaiyah. Kemudian dilengkapi dengan huruf hijaiyah di tutup botol yang nantinya diletakkan di pertengahan lingkaran sehingga bisa terbaca oleh harakat-harakat yang tertera di dalam lubang.¹²³

b. Adanya dorongan dan dukungan dari orangtua

Terlaksananya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an didukung oleh berbagai faktor. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa berjalan dengan adanya kerjasama yang baik antar guru pengajar, dan juga para orangtua peserta didik.¹²⁴ Tentu saja dukungan dan motivasi orangtua terhadap anak-anaknya juga sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas 1 sebagai berikut :

“Para wali murid kelas 1 ini memberi dukungan agar anak-anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Bahkan beberapa dari mereka mengusulkan diadakannya jam tambahan husus peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Karena mereka juga

¹²³ Observasi. SD IT Asshodiyyah Semarang. Pada tanggal 07 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

¹²⁴ Observasi. SD IT Asshodiyyah Semarang. Pada tanggal 07 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

menyadari betapa minimnya kemampuan anak-anak mereka ddalam hal tersebut”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran baca tulis Al-Qur’an karena adanya dukungan dan dorongan dari orangtua para peserta didik. Karena dukungan dan dorongan tersebut sangat berpengaruh terhadap faktor internal peserta didik dimana peran orangtua adalah di mulai dari perasaan anak ketika bangun tidur, membersihkan diri, sarapan, bahkan pemberian uang saku sekalipun sangat berpengaruh terhadap emosional anak. Ketika dari bangun tidur saja anak sudah merasa senang, maka perasaan itu pastinya akan terbawa sampai ke sekolah.¹²⁶

2. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

SD IT Asshodiqiyah sebagai lembaga pendidikan Islam dan termasuk bagian dari yayasan Asshodiqiyah Semarang. Yang pada umumnya sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran sekolah dasar sekaligus pembelajaran kepesantrenan. Visi yang dimaksud adalah mewujudkan pribadi muslim yang bisa memahami ajaran Islam dengan baik dan benar, menguasai ilmu petengetahuan dan teknologi, berbudi

¹²⁵ Dewi susilowati. Guru kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang wawancara langsung pada 08 Desember 2022.

¹²⁶ Dewi Susilowati, Guru kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang, Wawancara langsung, tanggal 8 Desember, (2022), 10.00 WIB

ludur, serta mampu merealisasikan syiar dan ruhul Islam sejalan dengan perkembangan IPTEK.¹²⁷

Dalam pengembangan pembelajaran kepesantrenan khususnya pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tentu saja berbagai hambatan senantiasa bermunculan, hambatan tersebut merupakan tantangan yang harus dicari jalan keluarnya dengan harapan mengurangi akibat yang ditimbulkan. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi sejumlah hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SD IT Asshodiqiyah. Berikut uraiannya :

a. Kurangnya Minat Peserta Didik Dalam Belajar

Minat peserta didik merupakan hal utama yang harus ada, minat tersebut muncul karena adanya motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Apalagi mereka masih terbilang memasuki periode terahir masa anak-anak dan akan bertransformasi ke tahap selanjutnya. Kondisi ini dikemukakan oleh Ibu Dewi Susilowati bahwa:

“Jadi mereka itu masih suka sekali kan bermain, namun tidakimbang dengan belajarnya ya sebenarnya memang hal yang wajar di usia peralihan juga.”¹²⁸

¹²⁷ Observasi. SD IT Asshodiqiyah Semarang. Pada tanggal 07 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

¹²⁸ Dewi Susilowati, “Guru Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 11.00.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa adanya problem dari diri masing-masing peserta didik. Dorongan dan keinginan dari individu mereka dalam hal belajar masih lemah. Tanpa adanya keinginan tersebut peserta didik akan merasa cepat jenuh dan malas untuk belajar.

b. Kedisiplinan Peserta Didik

Hambatan yang sangat dan paling terlihat dalam pembelajaran yang dihadapi adalah tingkat kedisiplinan peserta didik. Banyak yang lebih suka bermain sehingga tertinggal pelajaran. Kondisi ini dikemukakan oleh guru kelas 1 bahwa:

“Kemudian kedisiplinan peserta didik terutama dalam hal berangkat sekolah atau hadir dalam ruang kelas. Jadi kebanyakan dari mereka yang sering absen adalah yang dirasa belum lancar dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah”¹²⁹

Guru PAI juga mengemukakan bahwa :

“Yang menjadi masalah adalah anak-anak yang terlihat masih kesulitan baca tulis Al-Qur’an malah jarang berangkat. Hal tersebut tentu akan menghambat perkembangan mereka.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa kedisiplinan peserta didik kelas satu masih minim, banyak yang belum dapat membiasakan belajar dengan tertib. Mereka lebih banyak aktif dalam bermain sehingga tak jarang meninggalkan pelajaran. Tanpa disiplin dikalangan peserta didik maka tidak mungkin kegiatan proses belajar

¹²⁹ Chabib Nur Chasan, “Guru PAI SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 10.00.

¹³⁰ Dewi Susilowati, “Guru Kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang Wawancara Langsung Tanggal 8 Desember” (2022), 11.00.

dapat berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

c. Seringnya Ada Pergantian Guru PAI

Faktor utama dalam hal ini adalah tidak menetapnya guru PAI dalam menjabat di sekolah. Setelah peneliti mengobservasi terdapat data bahwa dalam waktu kurun setiap dua tahun bahkan setiap setahun sekali posisi guru PAI selalu berpindah tangan.

Hal tersebut tentunya dapat menghambat berjalannya sistem pembelajaran dikarenakan setiap guru memiliki keinginan dan cara sendiri-sendiri untuk mengatur sistem pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d. Kurangnya Waktu

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD IT Asshodiqiyah Semarang berdurasi 1 jam pelajaran yaitu sekitar 30 menit. Pelaksanaannya pada pagi hari sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar setelah melaksanakan asmaul husna bersama dan tikror juz 'amma dengan diampu oleh guru kelas masing-masing.¹³¹

Melihat dari individu kelas satu yang masih baru belajar dan tentunya masih banyak yang belum bisa membaca, maka sangat perlu adanya perhatian husus dan pembimbingan ekstra bagi mereka. Guru kelas 1 mengemukakan bahwa :

¹³¹ Observasi. SD IT Asshodiqiyah Semarang pada 10 Desember 2022.

“Dan terakhir itu waktu, saya rasa-rasa dalam waktu 1 JP itu terlalu singkat, ngg cukup memang waktunya sering menabrak jam pembelajaran selanjutnya.”¹³²

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran yang kurang dapat menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran.

e. Kurangnya Jumlah Pembimbing

Terang guru PAI bahwa :

“Karena satu kelas hanya ada satu pembimbing, apalagi jumlah peserta didik terbilang lumayan banyak saya rasa kurang jika hanya satu. Karena untuk membimbing anak yang super aktif akan membuat kegiatan belajar kurang kondusif.”

Suasana yang tenang dan kondusif akan mempengaruhi suasana belajar. Jika suasana belajar tenang maka konsentrasi tidak akan terganggu dan semangat akan bertambah. Melihat dari banyaknya peserta didik jika dibandingkan dengan satu pembimbing saja, tentu akan sedikit keberatan. Maka dari itu kurangnya pembimbing dapat menghambat terlaksananya kegiatan.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan guru kelas 1 bahwa hal tersebut sangat sering terjadi sehingga strategi yang telah ditetapkan itu tidak bisa berjalan dengan maksimal melihat juga keinginan dan cara mengajar setiap guru berbeda-beda.¹³³

¹³² Dewi Susilowati. Guru kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang wawancara langsung pada 08 Desember 2022.

¹³³ Dewi Susilowati, Guru kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang wawancara langsung, tanggal 25 Februari 2023, 10.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an SD IT Asshodiqiyah sudah berjalan dengan baik dan terlihat berpengaruh positif pada peningkatan kemampuan peserta didik meski juga mengalami kendala. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya :
 - a. Menentukan tujuan pembelajaran. Yang sesuai dengan visi misi sekolah.
 - b. Menentukan pendidik materi Baca Tulis Al-Qur'an di kelas 1 SD IT Asshodiqiyah Semarang yaitu guru kelas 1 di bawah bimbingan dan pengawasan guru PAI SD IT Asshodiqiyah.
 - c. Mengamati peserta didik kelas 1 dengan menggunakan strategi pengamatan, pendekatan, pemberian motivasi, dan pengelompokkan.
 - d. Menentukan metode pembelajaran. Yaitu menggunakan metode Baca Tulis Al-Qur'an yanbu'a dengan di lengkapi buku prestasi BTAQ. Serta menargetkan untuk kelas 1 bisa selesai sampai 2 jilid.

- e. Mengembangkan media pembelajaran. Yaitu mengkreasikan media dengan kreatif serta menggunakan media audio visual seperti proyektor.
2. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu:
 - a. adanya inovasi pengajar dalam mengembangkan media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an oleh pembimbing, yaitu guru kelas 1 dan tentunya guru PAI dengan mengkreasikan berbagai barang bekas seperti kardus.
 - b. Adanya dorongan dan dukungan dari orangtua. Dengan dukungan dan dorongan dari orangtua mampu menyukseskan terlaksananya kegiatan baca tulis dengan baik.
 3. Faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu:
 - a. Minat peserta didik dalam belajar. Terlihat minat peserta didik kelas 1 SD IT Asshodiqiyah dalam belajar sangat kurang. Banyak yang masih senang untuk bermain-main yang tidak seimbang dengan belajar mereka.
 - b. Kedisiplinan peserta didik. Terutama dalam hal berangkat sekolah atau hadir dalam ruang kelas. kebanyakan dari mereka yang sering absen adalah yang dirasa belum lancar dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah.

- c. Seringnya ada pergantian guru PAI. Hal ini sangat sering terjadi sehingga strategi yang telah ditetapkan tidak bisa berjalan dengan maksimal melihat juga keinginan dan cara mengajar setiap guru berbeda-beda.
- d. Kurangnya waktu, yang hanya 1 jam pelajaran atau 30 menit.
- e. Kurangnya jumlah pembimbing dibandingkan dengan 15 peserta didik yang hampir keseluruhan super aktif membuat pembelajaran kurang kondusif dan tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyampaikan saran terkait peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui strategi-strategi guru PAI di kelas 1 SD IT Asshodihiyah Semarang yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Pada proses pembelajaran alangkah baiknya rapat antar sekolah dengan pihak orangtua lebih ditekankan untuk mengkoordinasikan sistem pembelajaran. Serta pemberian motivasi kepada anak-anak bisa dimulai dari mulai bangun tidur dapat disampaikan kepada orangtua peserta didik mengingat perlunya adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga.

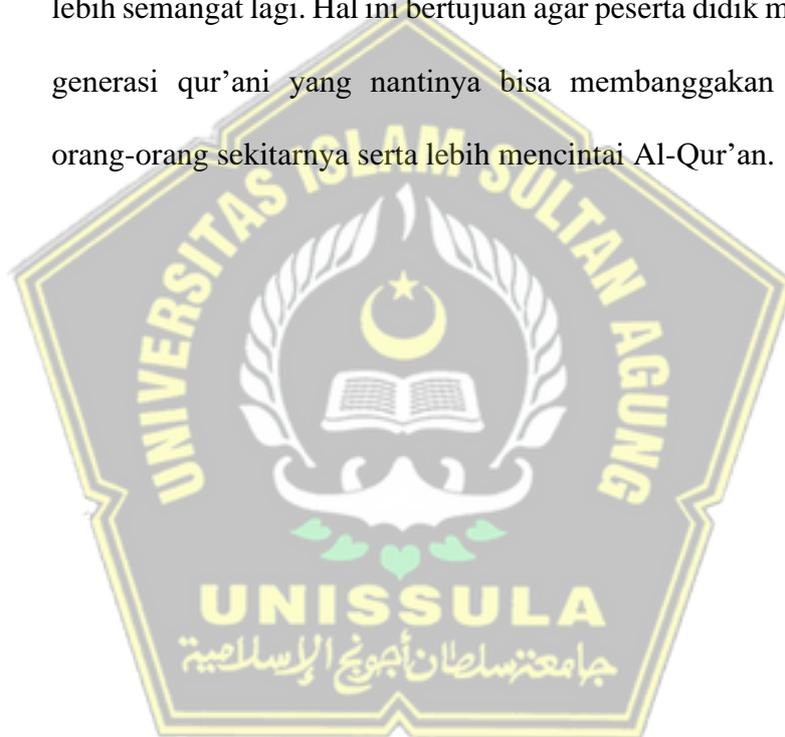
2. Bagi pendidik SD IT Asshodihiyah Semarang

Pendidik terlihat sudah berupaya sebaik dan semaksimal mungkin. Namun disamping hal demikian terus berinovasi mencari dan

menerapkan strategi yang tepat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an untuk tidak menyerah dan terus berusaha. Bisa juga dengan mencari guru khusus baca tulis Al-Qur'an agar lebih maksimal serta untuk tidak sering berganti-ganti guru PAI.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan menambah motivasi dalam belajar dan lebih semangat lagi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjadi generasi qur'ani yang nantinya bisa membanggakan orangtua dan orang-orang sekitarnya serta lebih mencintai Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rouf, Muhtadi, and Chafit Ananta. "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Di TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang Jombang." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 237–56. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4586>.
- Ahmad Hariandi. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Jabal Raudloh Jannah, 2010.
- Arifah, Nurul. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto," 2015, 126. <https://123dok.com/document/y4gwe90y-pengaruh-penggunaan-metode-peningkatan-kemampuan-membaca-muttaqin-mojokerto.html>.
- Azizah, LAili Noor. "Kitab Yanbu'a: Pembelajaran Metode Tajwid Secara Praktis." 2021. <https://tafsiralquran.id/kitab-yanbua-pembelajaran-metode-tajwid-secara-praktis/>.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018.
- Choeroni. "KH. M. Arwani Amin; Sebagai Role Model Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 N (2019): 44*. file:///C:/Users/asus/Downloads/4014-9264-2-PB.pdf.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dkk, Ramadhani. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Edited by Abdul dan janner Simarmata Karim. Pertama. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022. <https://bit.ly/3FJVssU>.
- Erfantinni, Imro'atul hayyu. *Psikologi Perkembangan Anak*. Malang: UIN Maliki Press, 2019.
- Eva, Yanuarti. "Strategi Pembelajaran : Tujuan, Jenis, Dan Komponen.," n.d. <https://haloedukasi.com/strategi-pembelajaran>.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2012.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Edited by M. Zaid Su'di. Yogyakarta: Insan madani, 2012.
- Hidayat, Rahmat, dan Henni Syafrina Nasution. *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Edited by M.Pd Dr. Abdillah, S.Ag. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/7594/1/Filsafat Pendidikan Islam.pdf>.

- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Edited by Micky O. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Himmatul Uliya. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara)," 2014. file:///C:/Users/asus/Downloads/HIMMATUL_ULIYA-FITK.pdf.
- Indriyanto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Ilmu Untuk Perguruan Tinggi*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=vUvWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+agama+islam&ots=GXwBpfrQhW&sig=WtmYUYaklfrCSOXlvvWOPYJ04E&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan+agama+islam&f=false.
- Isma'il, M. "Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2015.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: E-Book, 2020.
- KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm.) Dkk. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Ke empat. Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2012.
- Khoirul Anwar, Choeroni Choeroni. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang." *Al-Fikri : Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2019): 90–101. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/5155>.
- Khoirun, Nisa. "Urgensi Dan Fungsi Pendidikan Islam." Kudus, 2013. <https://tikaseptyani1993.blogspot.com/2013/05/makalah-urgensi-dan-fungsi-filsafat.html>.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. I. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Lubis, M. Syukri Azwar. *Materi Pendidikan Islam*. Edited by Lutfiah. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ma'mun Ali Beddu. "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada SMA Negeri 4 Soppeng," 2018. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8533/1/MA%27MUM ALI BEDDU.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8533/1/MA%27MUM%20ALI%20BEDDU.pdf).
- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Mernawati. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros," 2011. <http://repositori.uin-a.ac.id/2723/1/full.pdf>.
- Mustaidah, Mustaidah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a." *Attarbiyah: Journal of*

Islamic Culture and Education 1, no. 1 (2016): 1–28.
<https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.1-28>.

Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Ed. 1, Cet. Jakarta: Kencana, 2014.

Nurhasanah, Lilis Romdon dan Redmon Windu Gumati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zI0zEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=filsafat+pendidikan+islam&ots=JmDRLl4dDP&sig=y4RIRZwCBGnZ5YRdIRbKaeK1pi8&redir_esc=y#v=onepage&q=filsafat+pendidikan+islam&f=true.

Nurjaman, Rudi Nurjannah. *Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ade Sukanti. Pertama. Jakarta, 2021. <https://bit.ly/3FE9IDf>.

Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Edited by R. Gilang K. Pertama. Banyumas: Lutfi Gilang, 2021.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=n801EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=wina+sanjaya&ots=5fFIzY1Ub1&sig=ERrOYnEr4-x9dEma1jgAS06d1KU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true.

Prasetyo, Dwi Sunar. *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2008.

Rici Ratnasari. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu,” 2020.
http://repository.iainbengkulu.ac.id/4327/1/SKRIPSI_RICI_RATNASARI.pdf.

Rifa’i, Moh dan Rahmat. *PAI Interdisipline*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2019): 81–95.
<https://doi.org/10.18592/ALHADHARAH.V17I33.2374>.

Sahro, Koimah. “Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di Kelas V SDN 200508 Shitang Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara Kota Padangsidimpunan.” Institut Agama Islam negeri Padangsidimpunan, 2020.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. VIII. Jakarta: Kencana, 2010.

Setiawan, Eko. “Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghozali,” 2015.

Siddik, Muhammad. “METODE DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA),” n.d. file:///C:/Users/asus/Downloads/Metode pembelajaran PAI.PDF.

Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edited by Pusat Bahasa. Jakarta, 2008.

Wina, Sanjaya. *Pengembangan Metode PAI Di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Zarkasyi, Imam. *Tajwid*. Ponorogo: Timurti Press, 1995.

